

**PROFIL BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS X MIA 3 SMA
NEGERI 2 PALOPO DALAM MEMECAHKAN MASALAH
MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT KECERDASAN
EMOSI (*EMOTIONAL INTELLIGENCE*)**



IAIN PALOPO
MUNIKA
NIM 15.02.04.0081

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

**PROFIL BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS X MIA 3 SMA
NEGERI 2 PALOPO DALAM MEMECAHKAN MASALAH
MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT KECERDASAN
EMOSI (*EMOTIONAL INTELLIGENCE*)**



Di Bimbing Oleh:

1. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I
2. Sitti Zuherah Thalhah, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Munika
NIM : 15.02.04.0081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Munika

NIM: 17.02.04.0081

IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "*Profil berfikir kritis siswa SMA kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tingkat kecerdasan emosional (Emotional intelligence)*" yang ditulis oleh Munika, dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0204 0081, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, bertepatan pada tanggal 19 Mei 2021, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 19 Mei 2021

TIM PENGUJI

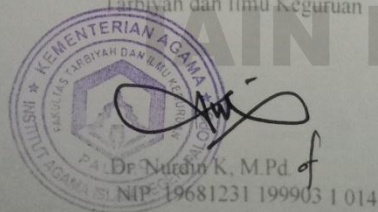
- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si | Penguji I | () |
| 3. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Sitti zuhaerah Thalbah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rector IAIN Palopo

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Tadris Matematika



NOTA DINAS PEMBIMING

Palopo, 15-01-2021

Lamp : Draft Skripsi
Hal : Kelayakan Pengujian Draft Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Munika
NIM : 15 020400 81
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Judul Skripsi : "Profil Berfikir Kritis Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari tingkat Kecerdasan Emosional (Emotinal Inteligence)

Maka Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan demikian untuk diproses selanjutnya

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Sa'adikti Masri, S.Sos.I.,M.Sos.I
NIP 19740525 200901 1 018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 15-01-2021

Lamp : Draft Skripsi
Hal : Kelayakan Pengujian Draft Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan bai dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Munika
NIM : 15 020400 81
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Judul Skripsi : "Profil Berfikir Kritis Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari tingkat Kecerdasan Emosional (Emotinalintelligence)

Maka Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan demikian untuk diproses selanjutnya

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Sitti Zuhairah Thalhah, S.Pd., M.Pd.

NIP 19840726 201503 2 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Profil Berfikir Kritis SiswaKelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Emosionl (Emotionalintelligence)"

Yang ditulis oleh

Nama : Munika
NIM : 15 020400 81
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Program Studi : Tadris Matematika

Disetujui untuk diujikan pada Seminar Hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo,15-01-2021

Pembimbing I

Dr. Guskti Masri, S.Sos.I.,M.Sos.I

NIP 19790525 200901 1 018

Pembimbing II

Sitti Zuhaerah Tholhah, SPd., MPd.

NIP 19800726 201503 2 004

ABSTRAK

Munika, 2021. Profil Berpikir Kritis Siswa Kelas X Mia 3 SMA Negeri 2 Palopo Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Emosional (Emmotional Intelligence). Skripsi jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika. Pembimbing: (1) Subekti Masri; (2) Sitti Zuhaerah Thalbah.

Skripsi ini membahas tentang kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo yang ditinjau dari kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan berpikir kritis siswa SMA Negeri 2 Palopo Pada kelas X MIA 3 dapat memecahkan masalah matematika yang ditinjau berdasarkan kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui pemberian tes tertulis berupa tes pemecahan masalah matematika yang ditinjau berdasarkan kecerdasan emosional siswa, dokumentasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo yang terdiri dari 3 orang subjek yang peneliti pilih berdasarkan 3 level kategori yaitu siswa dengan kecerdasan emosional tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu memberikan alasan atau bukti terhadap satu atau beberapa solusi, mampu memeriksa kesahihan dan menarik kesimpulan dengan logis, sedangkan subjek dengan kemampuan berpikir sedang mampu menganalisis soal dengan baik namun masih kurang dalam memberikan solusi dan penarikan kesimpulan kurang tepat, sedangkan siswa dengan kemampuan berpikir rendah tidak mampu memberikan alasan dengan logis dan penarikan kesimpulan yang tidak tepat. Dengan merujuk pada hasil penelitian ini, para guru dan calon guru perlu menyadari bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya dengan teori, melainkan juga karena metode pembelajaran. Dengan demikian, perlu adanya metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini akan dapat membantu guru dan calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Masalah matematika, Kecerdasan Emosional, Berpikir Kritis.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munika
NIM : 15.02.04.0081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

IAIN PALOPO

Palopo, 29 April 2021

Yang membuat pernyataan,

Munika

NIM: 15.02.04.0081

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji dan syukur kehadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Salawat dan salam penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju ke alam cahaya Ilahi serta menjadi suri teladan yang baik bagi umat manusia hingga akhir zaman. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.AG., M.Pd selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Ria Wardah M, M.Ag selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si, selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika, Ibu Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program dan seluruh staf Program Studi Tadris Matematika Studi Matematika yang telah membantu penulis serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan.

4. Seluruh dosen IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan.

5. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I , selaku pembimbing I dan Ibu Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbiing II, yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

6. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd.,M.Pd, selaku penguji II yang memberikan arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

7. Madehang S. Ag., M.Pd. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

8. Drs. Basman, S.H., M.M dan Suhermiati, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Guru Matematika di SMA Negeri 2 Palopo yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda (Lamuki) dan Ibunda (Hadoria) yang telah mendidik, menancapkan do'a serta mengarahkan penulis kepada dunia pendidikan, memberi bantuan baik moral maupun moril kepada penulis sejak penulis lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

10. Terima kasih tak terhingga kepada saudara saudariku, serta semua keluarga yang selama ini membantu dan mendoakanku khususnya yang selalu memberi motivasi dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.

11. Kepada sahabat-sahabatku yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan doa, serta seluruh teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo angkatan 2015 (terkhusus teman-teman kelas C) yang senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah membantu pnulis demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Palopo, Januari 2021

Penulis

Munika

Nim 15 0204 0081



IAIN PALOPO

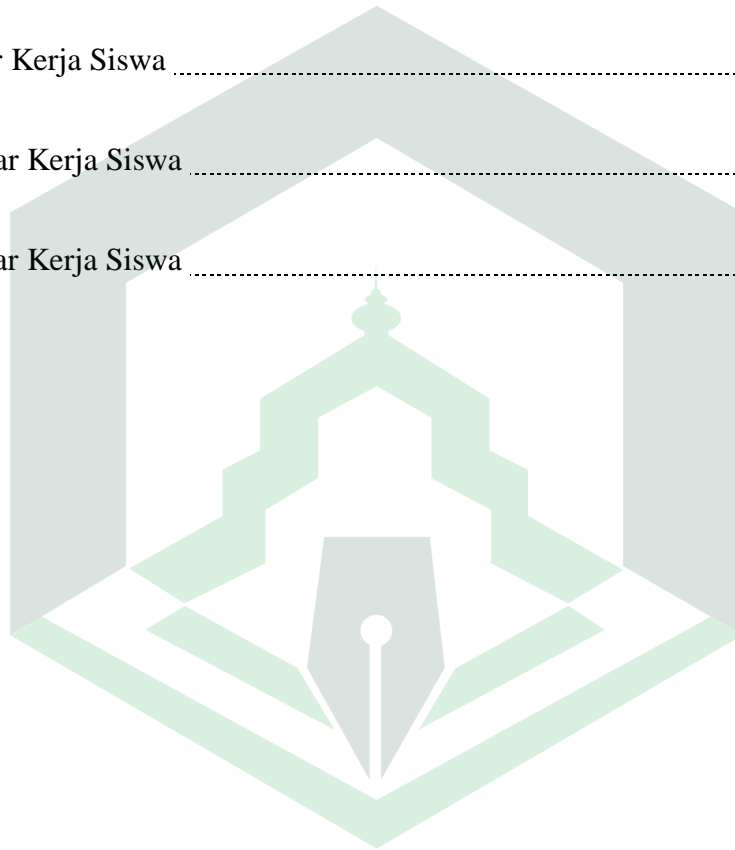
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
ABSTRAK	xii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	xiii
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR AYAT	xxi
DAFTAR HADIS	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang relevan.....	11

B. Deskripsi Teori.....	14
1. Berfikir Kritis	14
2. Kecerdasan Emosional	18
3. Pemecahan Masalah	23
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Subjek Penelitian	27
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	64
Daftar Pustaka.....	66
Lampiran-Lampiran	68

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka pikir	27
4.1 Lembar Kerja Siswa	52
4.2 Lembar Kerja Siswa	55
4.3 Lembar Kerja Siswa	58



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	14
2.2 Indikator Berpikir Kritis	17
2.3 Kriteria Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Kritis	19
3.1 Kategori Skor Kecerdasan Emosional	29
3.2 Kriteria Validitas Soal	36
3.3 Nama Validator	37
3.4 Validasi Soal	39
3.5 Validasi Wawancara	40
4.1 Nama Guru SMA Negeri 2 Palopo	45
4.2 Nama Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo	48
4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Palopo	49
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana	49
4.5 Hasil Instrumen Penelitian Tes Kecerdasan Emosional	51

DAFTAR AYAT

Q.S. Al-Mujadilah/58 : 11 2



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

HR. Bukhori dan Muslim.....	3
-----------------------------	---



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sekarang ini semakin maju dan pesat mendorong manusia untuk selalu mengikuti arah perkembangan tersebut. Oleh sebab itu, di era globalisasi yang sedang di hadapi menuntut setiap manusia untuk meningkatkan kemampuannya, karena persaingan yang di hadapi semakin ketat. Sumber daya manusia yang berkualitas harus memiliki kemampuan dan kreatifitas di berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan ketinggalan globalisasi. Dengan kata lain pendidikan merupakan faktor penting dalam menghadapi era globalisasi dan dapat mengubah pola pikir dan pengetahuan manusia menjadi berkembang sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek sehingga dalam sepanjang sejarah manusia hidup di muka bumi ini hampir semuanya menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Karena itu pendidikan memperoleh perhatian yang utama dari setiap bangsa dan negara dalam mengatur dan mengarahkan masyarakat.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional pada Bab I Pasal menyebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukannya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Manusia yang secara fitrah memiliki potensi membina dan mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani yang telah di anugerahkan oleh Allah swt. Untuk mengembangkan potensi tersebut dapat di tempuh melalui pendidikan. Sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S. Al-Mujadilah/58 : 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".²

IAIN PALOPO

Ayat di atas menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu. Orang yang beriman dan memiliki ilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah swt. Dan di

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI), h.5.

²Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. 10; Bandung: Diponegoro, 2010), h.543.

hormati oleh orang lain, di beri kepercayaan untuk mengendalikan atau mengolah apa saja yang terjadi dalam kehidupan. Hal tersebut menunjukkan tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi di banding orang yang tidak berilmu. Akan tetapi, perlu di ketahui bahwa orang yang tidak berilmu, dia akan lemah. Begitupun sebaliknya, orang berilmu tetapi tidak beriman, maka dia akan tersesat.

Dalam hadist, yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim di jelaskan juga tentang pentingnya pendidikan.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di Dunia maka dengan ilmu, barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu, barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”. (HR. Bukhori dan Muslim)³

Kondisi berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kecerdasan emosional anak indonesia masih terbilang rendah hal tersebut dapat kita jumpai dalam lingkup dunia pendidikan salah satunya di sekolah yang saat ini menjadi fokus penelitian penulis dimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih terbilang rendah hal ini ditandai dengan kurangnya keterampilan siswa dalam menginterpretasikan jawaban berdasarkan pertanyaan saat guru memberikan soal, kemudian dalam memecahkan masalah matematika siswa terlihat acuh dan cenderung

³Rosyid Nureka, *Kumpulan Hadist Mengenai Pendidikan*.

pasif hal ini berhubungan dengan kecerdasan emosional siswa yang terbilang buruk (*poor ability*). Dimana keingin tahaun siswa dalam memecahkan masalah matematika masih sangat rendah.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh setiap individu karena dengan berpikir kritis seseorang akan lebih bijak dalam menghadapi segala kejadian dalam kehidupannya. Tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Dengan pemahaman yang mendalam tersebut seseorang akan mampu mengungkapkan makna dibalik informasi yang diperoleh sehingga dapat menemukan kebenaran ditengah banyaknya informasi yang tersedia.

Untuk menilai berpikir kritis seseorang, Ennis memperkenalkan enam kriteria berpikir kritis yang disingkat *Frisco* yang meliputi:

1. *Focus* yaitu mengetahui poin utama sesuatu yang sedang dilakukan atau yang sedang dihadapi, biasanya berupa simpulan.
2. *Reason*, yaitu memberikan alasan-alasan yang mendukung kesimpulan diambil.
3. *Inference* adalah proses penarikan kesimpulan yang masuk akal, yaitu langkah-langkah dari alasan menuju kesimpulan.
4. *Situation* yaitu mengungkap faktor-faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam menilai atau memutuskan.
5. *Clarity*, yaitu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam berpendapat.
6. *Overview*, yaitu mengecek semua tindakan yang dilakukan apakah masuk akal.⁴

⁴Ennis, Robert H. 1995. *Critical Thinking* . New Jersey:Prentice –Hall.

Selain berpikir kritis, disebutkan juga bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika disekolah adalah agar peserta didik mampu memecahkan masalah. Masalah merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Jika seseorang berada dalam keadaan dimana ia belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan karena belum mengetahui cara pencapaiannya, maka orang tersebut dikatakan memiliki masalah. Oleh karena itulah, masalah juga didefinisikan sebagai suatu situasi dimana seseorang diminta untuk memecahkan persoalan nonrutin atau persoalan yang belum pernah dikerjakan dan belum dipahami cara pemecahannya, meskipun pengetahuan yang telah dimiliki dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.⁵ Dengan mengelola informasi-informasi yang telah diperoleh sebelumnya. .

Pembelajaran matematika harus membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Pada dasarnya proses pembelajaran matematika bukan hanya sekedar transfer gagasan dari guru kepada siswa. Lebih dari itu, pembelajaran matematika merupakan suatu proses dinamis, ketika guru member kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan memikirkan gagasan yang diberikan. Kegiatan pembelajaran matematika merupakan kegiatan interaksi antara

⁵Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* . Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru untuk mengklarifikasikan pikiran dan pemahaman terhadap suatu gagasan matematika. Melihat hal tersebut, kemampuan penalaran merupakan salah satu kemampuan yang esensial dan fundamental dalam pembelajaran yang harus dikembangkan dalam diri siswa dengan kokoh.

Pada hakekatnya, setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan emosional merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang, tanpa kecerdasan emosi, orang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menurut Abdillah siswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan berpikir secara runtut yang cukup baik, kemampuan memberikan argument secara tepat dan kemampuan menarik kesimpulan yang baik.⁶

Adapun hubungan kecerdasan emosional dan berpikir kritis yaitu semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis matematis siswa, serta semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional akan memicu kemampuan berpikir kritis siswa juga berbeda. Oleh sebab itu penulis memilih SMA Negeri 2 Palopo sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari salah seorang guru bidang studi matematika disekolah tersebut bahwa kecerdasan emosional siswa

⁶Abdillah, F. 2014. "Profil Kemampuan Penalaran Pada Siswa Dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Berdasarkan Kecerdasan Emosiona". Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol.3 No. 1 Tahun 2014.

dalam memecahkan masalah matematika dan bernalar berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran dikelas berlangsung. Ketika di kelas siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis matematis dalam belajar, apabila diberikan soal-soal pemecahan masalah maka hasil yang di peroleh setelah di koreksi memberikan hasil yang memuaskan. Berbeda dengan siswa yang kurang memiliki kemampuan berpikir matematis dalam menyelesaikan matematika cenderung tidak berusaha mencoba bahkan menunggu siswa lain untuk mengerjakan terlebih dahulu.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa masih kurang mempunyai kemampuan berpikir kritis yang masih kurang untuk memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan, oleh karena itu guna mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis ditinjau dari kecerdasan emosional, maka perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut dalam bentuk penelitian. Oleh sebab itu penulis mengangkat masalah penelitian dengan judul “Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo dalam Memecahkan Masalah Matematika ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*)”

B. Batasan Masalah

1. Kemampuan berpikir kritis siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menarik kesimpulan yang logis, memberikan alasan atau bukti terhadap satu atau beberapa solusi serta memeriksa suatu kesahihan suatu argumen. Adapun

indikator berpikir kritis terdiri atas empat yaitu interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi.

2. Kecerdasan emosional

Emosi yang dimunculkan dalam suatu tindakan sangat mempengaruhi kehidupan manusia ketika dalam mengambil suatu keputusan. Hal ini tentu tidak jarang suatu keputusan yang diambil hanya dari sudut emosional tanpa ada kolaborasi dengan akal rasional yang pada akhirnya menghasilkan keputusan yang terkesan kurang bijak. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis mencoba melihat sisi terdalam dari konsep kecerdasan emosional yang ditawarkan oleh Daniel Goleman, sehingga setelah memahami konsep yang ditawarkan oleh Daniel Goleman pembaca akan dapat mengelola perasaan yang dimiliki sehingga dapat mengekspresikan secara tepat dan efektif dalam kehidupannya

3. Pemecahan Masalah

pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Memecahkan masalah matematika bisa berupa penyelesaian soal cerita, menyelesaikan soal rutin, dan mengaplikasikan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari. Memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses dimana pelajar menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakan untuk memecahkan masalah yang baru.⁷

⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Poses Belajar & mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019),hal.170

Adapun batasan masalah berdasarkan judul yang di fokuskan yaitu untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau dari tingkat kecerdasan emosional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana profil berpikir kritis siswa SMA Negeri 2 Palopo Pada kelas X MIA 3 dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tingkat kecerdasan emosi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui profil berpikir kritis siswa SMA Negeri 2 Palopo Pada kelas X MIA 3 dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau berdasarkan kecerdasan emosional siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

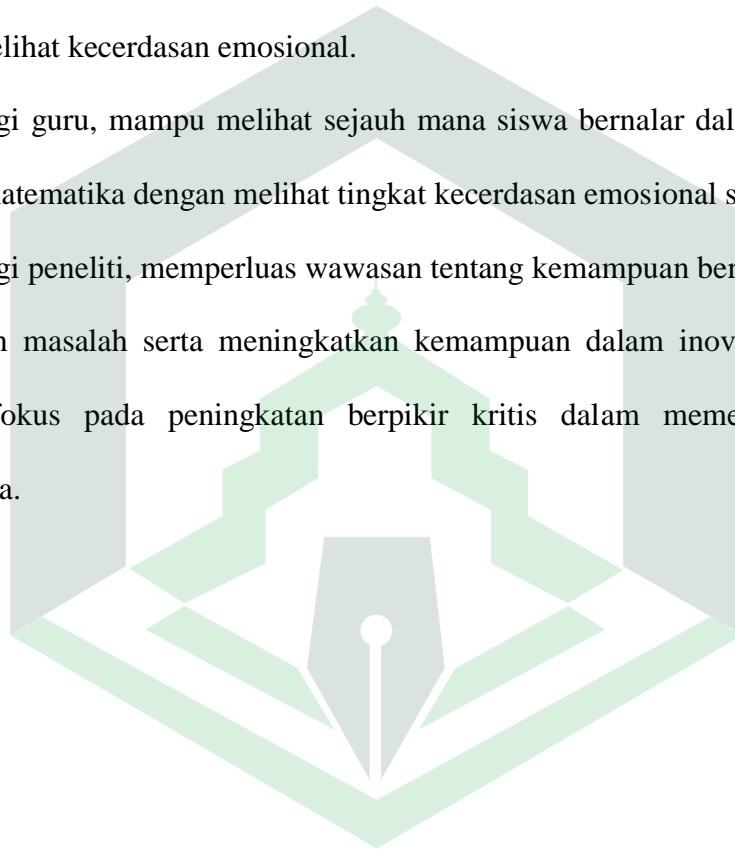
Penelitian ini bermanfaat memberikan kontribusi teori tentang kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau dari tingkat kecerdasan emosional siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, dapat mengetahui kemampuan penalaran berpikir kritis siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo dalam memecahkan masalah matematika dengan melihat kecerdasan emosional.

b. Bagi guru, mampu melihat sejauh mana siswa bernalar dalam memecahkan masalah matematika dengan melihat tingkat kecerdasan emosional siswa.

c. Bagi peneliti, memperluas wawasan tentang kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam inovasi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika.



IAIN PALOPO

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada temuan penelitian. Selain itu, untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan desain-desain yang telah dilaksanakan.

1. Dian Novita Rohmatin dengan judul *Profil Berpikir Kritis Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau Dari Tingkat IQ*. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:⁸

- a. IQA, mengetahui fokus dalam tiap-tiap pemecahan masalah, alasan serta proses inferensinya dalam menentukan fokus tersebut. Ia juga mengetahui situasi yang dihadapi, menjelaskan istilah yang disebutkan dan memeriksa kembali pemikirannya pada tahap memahami masalah saja.
- b. IQN, hampir sama dengan IQA, ia mengetahui fokus dalam tiap-tiap tahap pemecahan masalah, alasan serta proses inferensinya dalam menentukan fokus tersebut. Ia juga menjelaskan istilah yang disebutkan dan memeriksa kembali pemikirannya. Namun pada tahap pembuatan rencana ia belum memahami situasi sehingga ia belum mengetahui secara detail proses menjawabnya.
- c. IQB, mengalami kesulitan untuk memahami masalah yang disajikan sehingga berpengaruh terhadap masalah yang ia berikan.

⁸Dian Novita Rahmatin, "Profil Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau Dari Tingkat IQ", (Jurnal Gematika Vol. VIII No.1 November 2012).

2. Maya Gustiati dengan judul profil kemampuan penalaran matematis dalam pemecahan masalah ditinjau dari kecerdasan emosional dan gaya belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :⁹

a. Profil kemampuan penalaran matematis dalam pemecahan masalah siswa dengan kecerdasan emosional tinggi dengan gaya belajar visual yaitu dalam memberikan alasan atau bukti terhadap satu atau beberapa solusi yang diberikan hal ini dapat dilihat dari kemampuan subyek dalam menghubungkan unsur-unsur yang dihubungkan dengan persamaan garis sehingga diperoleh solusi yang ingin dibuktikan dari soal. Dalam memeriksa kesahihan suatu argumen, subjek menggunakan langkah sistematis dimulai dengan menuliskan terlebih dahulu titik-titik yang diketahui untuk memudahkan dalam penyelesaian.

b. Profil penalaran matematis dalam pemecahan masalah siswa dengan kecerdasan emosional tinggi dengan gaya belajar auditori yaitu dalam memberikan alasan atau bukti terhadap satu atau beberapa solusi, subjek mampu membuktikan kebenaran solusi yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan subjek menghubungkan unsur-unsur yang diketahui dengan rumus persamaan garis sehingga diperoleh solusi yang ingin dibuktikan dari soal.

c. Profil kemampuan penalaran matematis dalam pemecahan masalah siswa dengan kecerdasan emosional tinggi dengan gaya belajar kinestetik yaitu dalam memberikan alasan atau bukti terhadap satu atau bukti terhadap satu atau beberapa solusi, subjek mampu membuktikan kebenaran solusi yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan subjek dalam menghubungkan unsur-unsur yang diketahui dengan rumus gradien dan persamaan garis sehingga diperoleh solusi yang ingin dibuktikan dari soal.

d. Profil kemampuan penalaran matematis dalam pemecahan masalah siswa dengan kecerdasan emosional rendah dengan gaya belajar visual yaitu dalam memberikan alasan atau bukti terhadap satu atau beberapa solusi, subjek mampu membuktikan kebenaran solusi yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan subjek menghubungkan unsur-unsur yang diketahui dengan rumus persamaan garis sehingga diperoleh yang ingin dibuktikan dari soal. Dalam memeriksa kesahihan suatu argumen, subjek menggunakan langkah sistematis dimulai dengan terlebih dahulu menuliskan titik-titik yang diketahui untuk memudahkan dalam penyelesaian.

⁹Maya Gustiati, "Profil Kemampuan Penalaran Matematis dalam Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar Siswa", (Thesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar 2016).

3. Khoirul Fikri dan Ahmad Yani, dengan judul hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas X SMA Negeri 1 Pontianak dengan hasil penelitian.¹⁰

yaitu yang pertama berdasarkan hasil analisis skala kecerdasan emosional kategori tinggi 30% subjek penelitian memiliki kecerdasan emosional kategori tinggi dan 70% subjek penelitian memiliki kecerdasan emosional kategori sedang. Kedua berdasarkan hasil analisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa 12% subjek dengan kemampuan berpikir kritis matematis kategori rendah, 21% subjek dengan kemampuan berpikir kritis matematis kategori sedang 33%, subjek dengan kategori berpikir matematis tinggi, dan 33% kategori berpikir matematis yang berada dalam kategori sangat tinggi, jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa tergolong tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik analisis korelasi kendall tau, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa, dengan korelasi sebesar 0,435. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Adapun persamaan dan perbedaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	Penelitian terdahulu (Nama Peneliti, tahun dan judul penelitian)	Persamaan	Perbedaan
1.	Dian Novita Rohmatin, 2012, Profil berpikir kritis siswa SMP dalam memecahkan masalah geometri ditinjau dari tingkat IQ	Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Terletak pada objek dan lokasi penelitian yang digunakan juga Terletak pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai

¹⁰ Khoirul Fikri dan Ahmad Yani, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pontianak", (Jurnal ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika Untan Pontianak 2017).

2.	Maya Gustiati, 2016, judul profil kemampuan penalaran matematis dalam pemecahan masalah ditinjau dari kecerdasan emosional dan gaya belajar siswa.	Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Terletak pada objek dan lokasi penelitian yang digunakan juga Terletak pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai
	Khoirul Fikri dan Ahmad Yani, 2017, hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas X SMA Negeri 1 Pontianak	Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Terletak pada objek dan lokasi penelitian yang digunakan juga Terletak pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai

B. Deskripsi Teori

1. Berpikir Kritis

Dalam beberapa tahun terakhir, ‘berpikir kritis’ telah menjadi suatu istilah yang ‘sangat populer’ dalam dunia pendidikan. Karena banyak alasan, para pendidik menjadi lebih tertarik mengajarkan keterampilan-keterampilan berpikir dengan berbagai corak daripada mengajarkan informasi dan isi.¹¹

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta yang ada kemudian membuat beberapa gagasan dan mempertahankan gagasan tersebut

¹¹Alec Fisher, *Berpikir Kritis*, (Jakarta: Erlangga, 2009), H.1.

kemudian membuat perbandingan. Dengan membuat beberapa perbandingan kita bisa menarik kesimpulan dan membuat sebuah solusi atas masalah yang ada.¹²

Sementara berpikir kritis menurut pandangan Islam berarti segala sesuatu hal yang kita temui dan ketahui di kehidupan sehari-hari tidak boleh ditelan secara mentah-mentah tetapi haruslah dikaji terlebih dahulu asal muasalnya, apa saja informasi yang relevan kemudian menyimpulkan apakah hal tersebut bertentangan dengan ajaran islam atau tidak. Contoh berpikir kritis tentang perayaan tahun baru perayaan pesta pora akhir tahun baru itu asal muasalnya dari mana, kenapa harus dirayakan, apakah ada manfaat atau mudharatnya.¹³

Berdasarkan defenisi di atas maka seseorang dikatakan berpikir kritis jika dalam proses berpikirnya, ketika melakukan sesuatu atau mengambil keputusan, ia mengetahui fokus, alasan, proses penarikan kesimpulan yang benar dari alasan sampai pada kesimpulan dan mengetahui situasi. Selain itu dia juga bisa menjelaskan pendapatnya serta istilah-istilah yang digunakan dalam berpendapat. Terakhir, yang menjadi kriteria pemikir kritis adalah selalu meninjau kembali setiap hal yang telah dilakukan. Jadi pemikir kritis juga mengevaluasi proses berpikirnya sendiri.

Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat besar peranannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ciri-ciri penting siswa yang telah memiliki watak untuk berpikir kritis yaitu mencari pernyataan yang jelas artinya atau maksudnya, mencari alasan atas suatu pernyataan, menggunakan dan menyebutkan

¹²Sukardi, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8.

¹³Ibid. h. 11.

sumber yang dapat dipercaya, mempertimbangkan situasi secara menyeluruh, berusaha relevan dengan pokok pembicaraan, mencari alternatif-alternatif, dan mencari ketepatan seteliti-telitinya.

Berpikir kritis adalah berpikir rasional dalam menilai sesuatu. Sebelum mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan, maka dilakukan pengumpulan informasi sebanyak mungkin tentang sesuatu tersebut. Pada dasarnya kemampuan berpikir kritis erat kaitannya dengan proses berpikir kritis dengan indikator-indikatornya.

Adapun Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis. Ada empat kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat dalam proses berpikir kritis, yaitu:

Tabel 2.2. Indikator Berpikir Kritis

Kecakapan berpikir kritis	Penjelasan	Indikator
Interpretasi	Memahami dan mengekspresikan makna atau signifikansi dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, kejadian-kejadian, penilaian, kebiasaan, aturan, prosedur, atau kriteria-kriteria.	Memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis berbagai macam pengalaman, diketahui maupun yang ditanyakan dengan tepat.
Analisis	Mengidentifikasi hubungan-	Mengidentifikasi hubungan

Evaluasi	<p>hubungan inferensial yang dimaksud dan actual diantara pertanyaan-pertanyaan, konsep, deskripsi-deskripsi atau bentuk-bentuk representasi lainnya yang dimaksudkan untuk mengekspresikan kepercayaan-kepercayaan, penilaian, pengalaman, alasan, informasi atau opini.</p> <p>Menaksir kredibilitas pernyataan atau representasi-representasi yang merupakan laporan atau deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, kepercayaan, atau opini seseorang, dan menaksir kekuatan logis dari hubungan-hubungan inferensial atau dimaksud diantara pernyataan-pernyataan atau bentuk representasi lainnya.</p>	<p>antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, dan konsep-konsep yang diberikan soal yang ditunjukkan dengan membuat model matematika dengan tepat dan memberi penjelasan dengan tepat.</p> <p>Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan.</p>
Infensi	<p>Mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, membuat dugaan-dugaan dan hipotesis,</p>	<p>Membuat kesimpulan dengan tepat.</p>

mempertimbangkan informasi yang relevan dan menyimpulkan konsekuensi dari data, situasi, pertanyaan-pertanyaan, atau bentuk representasi lainnya.

Untuk analisis statistik deskriptif nilai berfikir kritis digunakan analisis kategori kemampuan berfikir kritis siswa berdasarkan skor yang di perolehnya adalah sebagai berikut.¹⁴

Tabel 2.3. Kriteria Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Skor Total	Kriteria
$0\%SM < K \leq 20\%SM$	Kemampuan berfikir kritis sangat rendah
$20\%SM < K \leq 40\%SM$	Kemampuan berfikir kritis rendah
$40\%SM < K \leq 60\%SM$	Kemampuan berfikir kritis sedang
$60\%SM < K \leq 80\%SM$	Kemampuan berfikir kritis tinggi
$80\%SM < K \leq 100\%SM$	Kemampuan berfikir kritis sangat tinggi

Keterangan : K : Skor Kemampuan Berpikir Kritis

SM : Skor Maksimal

2. Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)

¹⁴ Dina Mayadina Suwarma, "suatu alternatif pembelajaran kemampuan berfikir kritis matematika," 2009, h. 193.

Kecerdasan emosional merupakan istilah yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh psikolog dari *Harvard University* yang bernama Peter Salovey dan John Mayer dari *University of New Hampshire*, untuk menjelaskan tentang kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas tersebut, antara lain: Empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, serta sikap saling menghormati.¹⁵

Pada tahun 1995 konsep kecerdasan emosional disebarluaskan oleh seorang psikolog berkebangsaan Amerika yang bernama Daniel Goleman dari pengkajiannya secara mendalam dari berbagai riset mengenai kecerdasan emosional.¹⁶ Melalui buku yang ditulisnya dan mendapatkan predikat sebagai buku *best-seller*, yaitu *Emotional Intelligence*. Konsep yang dihadirkan tersebar luas serta menjadi judul utama pada sampul majalah *Time* dan menjadi pokok pembicaraan di kelas-kelas hingga di ruang-ruang rapat.¹⁷

Dengan adanya konsep kecerdasan Emosional yang ditawarkan dalam dunia psikologi, seperti IAIN sebuah pintu yang tadinya terkunci rapat menjadi terbuka,

¹⁵ Laurence E. Shapiro, *Mengajarkan Emosional Intelligensi pada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), cet. IV, hal. 5.

¹⁶ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence Atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 164.

¹⁷ Laurence E. Shapiro, *Mengajarkan Emosional Intelligensi pada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono, hal. 5.

sehingga psikologi saat ini dapat memetakan manusia, sebagai jiwa manusia yang tidak rasional. Atas dasar itulah Goleman memandang kecerdasan emosional sebagai pengantar perjalanan dalam menempuh wawasan ilmiah menuju kepada wilayah emosi, yaitu perjalanan menuju pada pemahaman yang lebih mendalam tentang saat-saat yang membingungkan hidup dan dunia di sekitarnya.¹⁸

Merujuk pada perjalanan menuju kepada pemahaman yang lebih mendalam tentang saat-saat yang membingungkan hidup dan dunia di sekitarnya, yaitu saat-saat ketika perasaan mampu mengalahkan rasionalitas. Sebagaimana contoh penggambarannya melalui sebuah cerita. Matilda Crabtree yang berusia empat belas tahun hanya bermaksud untuk menggoda ayahnya dengan melompati keluar dari lemari dan berteriak “*Hii!*” sewaktu orangtuanya tiba di rumah pada pagi hari setelah mengunjungi teman-temannya. Akan tetapi, ayah dan ibunya mengira Matilda menginap bersama teman-temannya malam itu. Sewaktu mendengar bunyi-bunyian yang mencurigakan, ayahnya mengambil pistol kaliber 0,357 miliknya, kemudian masuk ke kamar tidur milik Matilda untuk menyelidiki. Ketika Matilda melompat dari lemari, ayahnya yang tidak mengetahui jika itu Matilda menembaknya ke arah leher. Alhasil, Matilda meninggal dua belas jam kemudian.¹⁹

¹⁸Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence Atas IQ*, hal. 164-165.

¹⁹Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), cet. XI, hal. 5.

Adapun kisah serupa yang digambarkan dalam buku karya Suharsono yang diadaptasi dari cerita yang diungkapkan Daniel Goleman, ada seorang anak yang bernama Jason yang merupakan seorang siswa kelas dua di SMU Cola Springs, Florida, Amerika Serikat, yang memiliki impian untuk memasuki fakultas kedokteran Universitas Harvard. Akan tetapi, guru fisiknya yang bernama David Pologruto memberikan nilai 80 atau B dalam tes fisika, karena tidak memperoleh nilai A, Jason berpandangan nilai itu akan menghalangi impiannya. Suatu ketika Jason bertengkar dengan gurunya itu, dalam pertengkaran tersebut Jason menusuk tulang selangka gurunya dengan menggunakan pisau dapur yang dibawanya. Setelah itu Jason kabur, dengan susah payah akhirnya Jason pun tertangkap dan kasusnya dipersidangkan. Namun, dalam persidangan Jason dinyatakan tidak bersalah dikarenakan pengakuan dari empat psikolog yang bersumpah bahwa Jason saat melakukan penusukan dalam kondisi gila. Jason pun bebas dari hukuman, meski pun David Pologruto mengatakan, "Saya rasa ia betul-betul mencoba membunuh saya dengan pisau itu karena ia amat marah atas nilai tersebut." Setelah bebas Jason pindah ke SMU swasta dan lulus dalam kurun waktu dua tahun dengan predikat juara kelas yang memperoleh nilai rata-rata A, bahkan A plus.²⁰

Kedua cerita di atas menunjukkan adanya kecerdasan emosional yang belum terlatih, sehingga masih terpedaya dalam bertindak sesuai dengan kondisi emosionalnya. Hal ini menunjukkan emosional yang dimunculkan melalui sebuah

²⁰Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS* (Jakarta: Inisiasi Press, 2001), hal. 105-106

tindakan ataupun sikap seseorang dapat terbagi menjadi dua, yakni tingkah laku pelibatan diri (*attachment*) dan pelepasan diri (*withdrawal*). Tingkah laku pelibatan diri merupakan tingkah laku yang bertujuan bergerak maju untuk mempertahankan suasana yang menyenangkan ataupun menghadapi kenyataan dan menyelesaikan masalah yang dianggap mengganggu stabilitasnya. Sedangkan, pelepasan diri merupakan tindakan yang dilakukan untuk melarikan diri dalam upaya menghindari objek yang menimbulkan emosi.²¹

Hal itu merujuk bahwa seluruh emosi yang dimiliki manusia pada dasarnya merupakan dorongan untuk bertindak. Demikian merujuk pada akar kata, yakni “*movere*”, yang merupakan kata kerja Bahasa Latin dari menggerakkan maupun bergerak, ditambah dengan awalan “*e-*” untuk memberikan arti “bergerak menjauh”, sehingga menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan bagian mutlak pada emosi.²²

Adapun kecerdasan emosional dalam penelitian ini dapat di klasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu :

- 1) Kecerdasan emosional tingkat tinggi adalah rentang skor tertinggi yang diperoleh oleh responden yang berkisar antara 56 - 90.
- 2) Kecerdasan emosional tingkat sedang adalah skor rata-rata yang diperoleh oleh responden yang berkisar antara 36 - 55.

²¹M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Alquran* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 52.

²²Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), cet. XI, hal.7.

- 3) Kecerdasan emosional rendah adalah skor terendah yang diperoleh oleh responden yang berkisar antara 0 - 35.²³

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan dari keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ juga tidak dipengaruhi oleh faktor keturunan.

Adapun indikator kecerdasan emosional yaitu: (1) mengenali emosi diri sendiri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain dan (5) membina hubungan

Emosi yang dimunculkan dalam suatu tindakan sangat mempengaruhi kehidupan manusia ketika dalam mengambil suatu keputusan. Hal ini tentu tidak jarang suatu keputusan yang diambil hanya dari sudut emosional tanpa ada kolaborasi dengan akal rasional yang pada akhirnya menghasilkan keputusan yang terkesan kurang bijak. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis mencoba melihat sisi terdalam dari konsep kecerdasan emosional yang ditawarkan oleh Daniel Goleman, sehingga setelah memahami konsep yang ditawarkan oleh Daniel Goleman pembaca akan

²³Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

dapat mengelola perasaan yang dimiliki sehingga dapat mengekspresikan secara tepat dan efektif dalam kehidupannya.

3. Pemecahan Masalah

pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Memecahkan masalah matematika bisa berupa penyelesaian soal cerita, menyelesaikan soal rutin, dan mengaplikasikan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nasution “Memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses dimana pelajar menemukan kombinasi aturanaturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakan untuk memecahkan masalah yang baru”.²⁴

Proses belajar melalui pemecahan masalah memungkinkan siswa membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri yang didasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga proses belajar yang dilakukan akan berjalan aktif dan dinamis. Ada beberapa alasan pentingnya pemecahan masalah dalam pengajaran matematika yaitu :

a. Siswa harus belajar memahami matematika mengembangkan model-model untuk masalah standar dan mengurangi ketakutan mereka terhadap tantangan matematis. Memahami masalah-masalah matematika merupakan bagian dari pemecahan masalah matematika.

²⁴S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hal. 170.

b. Siswa harus mengembangkan rasa kebanggaan, karena tanpa kebanggaan dan antusiasme, siswa tidak termotivasi untuk belajar matematika dengan baik. Siswa harus terus menumbuhkan kemampuan matematisnya, antara lain melalui pemecahan masalah.

c. Siswa menjadi lebih kritis dan analitis dalam menghadapi masalah, padahal mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan analitis adalah bagian penting dari tujuan pendidikan.

d. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan pendidikan, bahkan merupakan salah satu objek kajian tak langsung dari matematika.²⁵

Beberapa indikator pemecahan masalah dapat diperhatikan dari paparan Sumarmo adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan.
2. Merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika.
3. Menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah (sejenis dan masalah baru) dalam atau di luar matematika.
4. Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal.
5. Menggunakan matematika secara bermakna.

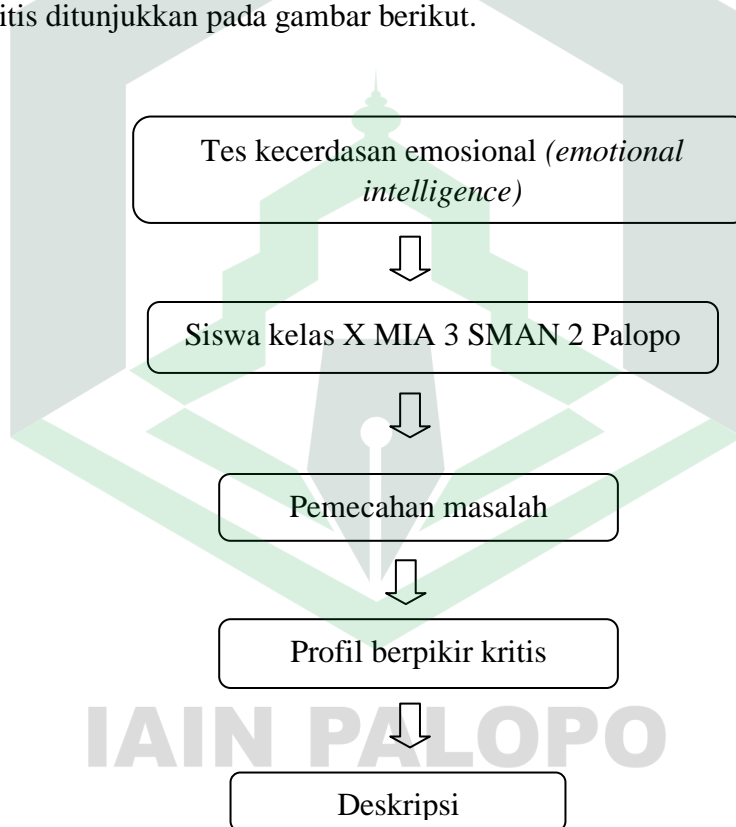
Kemampuan pemecahan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam sebuah permasalahan siswa harus bisa mengidentifikasi apa yang diketahui,

²⁵Hudojo, Herman, "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Matematika, Malang Jurusan Matematika," 2001, hal. 164.

apa yang ditanyakan, dan langkah penyelesaian soal minimal terdiri dari satu langkah, serta terdapat kesimpulan disetiap akhir penyelesaian soal.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian tersebut penulis menerapkan penelitian ini guna mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau dari kecerdasan emosional. Skema kemampuan berpikir kritis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1.0 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambaran. Dalam menganalisis data menggunakan model strategis analisis deskriptif.²⁶ Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.²⁷

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diawal bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung. Jadi dalam penelitian ini akan menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari 3 orang siswa-siswi kelas X MIA 3 yang berada di SMA Negeri 2 Palopo dalam berpikir kritis untuk memecahkan masalah matematika yang ditinjau berdasarkan kecerdasan emosional (EQ).

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spardley dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara

²⁶Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, (jawa barat : Alfabeta, 2006),h.15.

²⁷Ibid. hal 21

sinergis.²⁸ Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai konstruksi, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁹ Dalam hal ini peneliti mengambil 3 orang siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu satu orang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi, satu orang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang dan satu orang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah. Peneliti mengambil subjek ini karena ingin mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa tersebut dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau berdasarkan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Adapun kategori skor kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1³⁰ Kategori Skor Kecerdasan Emosional

Rentang Skor	Kecerdasan Emosional
56 – 90	Tinggi
36 – 55	Sedang
0 – 35	Rendah

²⁸Prof.Dr Sugiyono,2012, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung : Alfabeta. Hal 297.

²⁹Ibid. Hal 300

³⁰ Ibid. Hal 302

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.³² Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru matematika dan siswa SMA Negeri 2 Palopo.
2. Sumber data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³³ Data kualitatif adalah data yang mencakup hampir semua data non numerik.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian yang tepat perlu memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Pengguna teknik dan alat pengumpulan data yang dapat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Sedangkan dalam penulisan skripsi ini penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Dokumentasi

³¹Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 129

³²Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93

³³Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 94

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴ Pada penelitian ini dokumen yang digunakan berupa rekaman video pembelajaran, rekaman audio wawancara, hasil tes kemampuan pemecahan masalah masalah yang ditinjau berdasarkan kecerdasan emosional dan foto-foto selama penelitian berlangsung. Metode ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi kemampuan pemecahan masalah berdasarkan kecerdasan emosional, penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah berdasarkan kecerdasan emosional.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir kritis kecerdasan emosional siswa dalam memecahkan masalah matematika. Tes kemampuan ini berbentuk uraian berpikir kritis. Sebelum pengumpulan data dilakukan, terlebih dahulu soal di validasi oleh validator. Soal tes juga diuji cobakan terhadap siswa kelas X Mia 3 SMA Negeri 2 Palopo untuk mengukur waktu pengerjaan soal kemampuan berpikir kritis.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas

³⁴Sugiyono.. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta. Hal.65

pertanyaan tersebut.³⁵ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang ditinjau berdasarkan kecerdasan emosional. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.³⁶ Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara untuk menjaga agar proses tanya jawab berlangsung sesuai topik. Dalam wawancara peneliti menggunakan pertanyaan terbuka dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi profil kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau dari kecerdasan emosional.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah. Wawancara memerlukan waktu yang lama, oleh karena itu sampel untuk wawancara diambil beberapa siswa yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun cara untuk memperoleh informasi tentang kevalidan maka akan dikembangkan beberapa instrumen sebagai berikut:

³⁵L.J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rosdakarya), h. 20

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), h.65

1. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal-soal trigonometri yang ditinjau berdasarkan kecerdasan emosional. Lembar validasi akan diberikan kepada dua validator (orang yang ahli dibidang matematika) untuk validasi. Lembar validasi ini terdiri dari soal-soal trigonometri dan wawancara yang penulis lakukan.

a. Lembar tes kecerdasan emosional

Lembar validasi ini berisikan indikator-indikator yang akan dinilai oleh validator. Indikator-indikator tersebut antara lain :

1) Materi. Adapun deskripsi dari lembar tes kecerdasan emosional mencakup:

(a) petunjuk penyelesaian soal, (b) soal-soal sesuai dengan indikator, (c) materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi, (d) isi materi sesuai dengan jenjang jenis sekolah dan tingkat kelas.

2) Konstruksi. Adapun deskripsi dari perumusan format mencakup:

(a) menggunakan soal pilihan ganda dan perintah yang menuntun jawaban uraian,

(b) ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal, (c) ada pedoman penskorannya, (d) butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya.

3) Bahasa. Adapun deskripsi dari perumusan format mencakup:

(a) rumusan kalimat soal komunikatif, (b) butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku, (c) rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian, (d) menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal), (e) rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa

b. Lembar soal Trigonometri

Lembar validasi ini berisikan indikator-indikator yang akan dinilai oleh validator. Indikator-indikator tersebut antara lain:

1) Materi. Adapun deskripsi dari perumusan format mencakup:

(a) soal-soal sesuai dengan indikator, (b) batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan dengan jelas, (c) materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi, (d) isi materi sesuai dengan jenjang jenis sekolah dan tingkat kelas.

2) Konstruksi. Adapun deskripsi dari perumusan format mencakup:

(a) menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntun jawaban uraian, (b) ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal, (c) ada pedoman penskorannya, (d) tabel, gambar, grafik, disajikan dengan jelas dan terbaca, (e) butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya.

3) Bahasa. Adapun deskripsi dari perumusan format mencakup:

(a) rumusan kalimat soal komunikatif, (b) butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku, (c) rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah

pengertian, (d) menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa local), (e) rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa.

4) Lembar Wawancara

Lembar validasi ini berisikan indikator-indikator yang akan dinilai oleh validator, indikator-indikator tersebut antara lain:

1) Isi. Adapun deskripsi dari perumusan format mencakup:

(a) kesesuaian pernyataan dengan indikator, (b) kejelasan pertanyaan, (c) kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.

2) Bahasa. Adapun deskripsi dari perumusan format mencakup:

(a) menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, (b) menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, (c) kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir, (d) menggunakan pernyataan yang komunikatif.

Setelah mendapat penilaian dari validator, kemudian nilai yang diperoleh dianalisis. Data penilaian terhadap soal-soal trigonometri dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tabulasi data oleh validator yang diperoleh dari 2 dosen ahli. Tabulasi data dilakukan dengan memberikan penilaian pada aspek penilaian dengan memberikan skor 4,3,2,1.

b. Mengkonversikan skor rata-rata yang diperoleh menjadi nilai kualitatif sesuai kriteria penilaian dalam tabel berikut:

Skor rata-rata tiap aspek (X):

$$X = \frac{\sum x}{n} \dots \dots \dots 40^{37}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor tiap aspek

n = Jumlah nilai

Tabel 3.2
Kriteria Validitas Soal³⁸

Interval	Kategori
$3,5 \leq \bar{x} \leq 4$	Sangat Valid
$2,5 \leq \bar{x} \leq 3,25$	Valid
$1,5 \leq \bar{x} \leq 2,5$	Kurang Valid
$X \leq 1,5$	Tidak Valid

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata skor aktual dari validator

Tabel diatas merupakan validitas soal dari tabel 3.1 dengan skor minimum ideal adalah 1 dan skor maksimal ideal adalah 4. Wawancara dikatakan memiliki derajat validitas yang baik, jika minimal tingkat validitas yang dicapai adalah tingkat valid.

³⁷Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. (Bandung ; 2007).

³⁸Nurdin, "Model Pembelajaran Matematika Yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Bahan Ajar", Rangkaian Desertai, (Surabaya: UNS, 2007), h.27

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap soal dan pedoman wawancara. Validasi ini melibatkan tiga orang dosen program studi tadaris matematika IAIN Palopo dan satu guru SMA 2 Palopo. Setelah ke empat validator menyatakan bahwa soal dan pedoman wawancara tersebut dapat digunakan pada penelitian ini. Adapun nama-nama validator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Nama Validator

NO.	Nama	Jabatan
1	Nilam Permatasari Munir, S.Pd.,M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Nurwahida, M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
4	Naimah Kassa	Guru SMA 2 Palopo

Para validator tersebut adalah mereka yang berkompeten dan mengerti tentang soal operasi bilangan dan mampu memberikan masukan dan saran untuk menyempurnakan soal trigonometri dalam mengetahui profil berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal-soal trigonometri yang disusun.

Saran dari para ahli dipergunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan atau merevisi soal operasi bilangan dan instrumen. Secara umum semua penilaian validator terhadap soal trigonometri yang disusun memberikan kesimpulan yang kurang lebih sama yaitu soal trigonometri berada pada penilaian yang baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi sehingga dapat digunakan dalam uji lapangan.

a. Hasil uji kevalidan

Berikut ini adalah hasil dari validasi kelayakan oleh para ahli.

1. Validasi soal

Para ahli menilai tentang validasi soal. Data diperoleh dengan memberikan soal bentuk uraian. Ahli materi kemudian memberikan penilaian. Saran dan komentar terhadap isi soal trigonometri. Hasil penelitian dapat dilihat dengan rangkuman hasil penilaian validator pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Validasi Soal

NO	Uraian	Frekuensi Penilaian 1234	\bar{K}	\bar{A}	Ket.
I	1. Soal soal sesuai dengan indicator	$\frac{3 + 3}{2}$	3	3,12	Valid
	2. Batasan pernyataan dan jawaban yang diharapkan dengan jelas	$\frac{3 + 3}{3}$	3		
	3. Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi.	$\frac{3 + 3}{2}$	3		
	4. Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan kelas.	$\frac{3 + 4}{2}$	3,5		
II	1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	$\frac{4 + 3}{2}$	3,5	3,5	Valid
	2. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	$\frac{3 + 3}{2}$	3		
	3. Ada pedoman penskoran	$\frac{4 + 4}{2}$	4		

	4. Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca.	$\frac{4 + 4}{2}$	4		
	5. Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya.	$\frac{3 + 3}{2}$	3		
III	1. Rumusan kalimat soal komunikatif	$\frac{3 + 3}{2}$	3	3,1	Valid
	2. Butir soal menggunakan bahasa indonesia yang baku	$\frac{3 + 3}{2}$	3		
	3. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.	$\frac{3 + 3}{2}$	3		
	4. Menggunakan bahasa yang umum (bukan bahasa lokal).	$\frac{3 + 3}{2}$	3		
	5. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa.	$\frac{3 + 4}{2}$	3,5		
	\bar{x}		3,24		Valid

Berdasarkan hasil validasi seperti pada tabel 3.3 diatas, nilai rata-rata total kevalidan soal yang diperoleh adalah $\bar{x} = 3,24$ dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk dalam kategori “valid” ($3,5 \leq \bar{x} \leq 4$). Jadi ditinjau keseluruhan aspek, soal ini memenuhi kriteria kevalidan.

2. Validasi wawancara

Tabel 3.5. Validasi Wawancara

NO	Uraian	Frekuensi Penilaian 1,2,3,4	\bar{K}	\bar{A}	Ket
I	Isi	$\frac{3+3}{2}$	3	3	Valid
	1. Kesesuaian Pertanyaan dengan indicator	$\frac{3+3}{2}$	3		
	2. Kejelasan pertanyaan	$\frac{3+3}{2}$	3		
	3. Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.	$\frac{3+3}{2}$	3		
II	Bahasa	$\frac{3+3}{2}$	3		Valid
	1. Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.	$\frac{3+3}{2}$	3		
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.	$\frac{3+3}{2}$	3	3	
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir	$\frac{3+3}{2}$	3		
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif	$\frac{3+3}{2}$	3		
	\bar{x}		3,0		Valid

Berdasarkan hasil validasi yang ditunjukkan pada tabel 3.4 diatas nilai rata-rata kevalidan wawancara adalah $\bar{x} = 3,0$ dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori valid ($3,5 \leq \bar{x} \leq 4$). Jadi ditinjau keseluruhan aspek, wawancara ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Data yang diperoleh dilapangan, dikumpulkan dengan baik kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yakni menghubungkan data yang telah ada dengan berbagai teori, selanjutnya diadakan teknik analisis dengan persentase dari fakta-fakta tersebut kemudian membandingkan serta mengkaji pustaka yang sesuai.

Melalui cara tersebut maka diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat lebih bermutu, akurat, dan dipercaya.

Analisis data hasil wawancara dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mereduksi data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Adapun data yang direduksi antara lain

seluruh data mengenai permasalahan dalam penelitian ini terkait dengan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau berdasarkan kecerdasan emosional.³⁹ Sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan yang signifikan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan di analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁴⁰ Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang menunjukkan tingkat kecerdasan emosional tinggi, sedang, dan rendah dari siswa dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau berdasarkan kecerdasan emosionalnya.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan adalah mencari dan mengetahui akibat atau kondisi dari suatu percobaan atau kejadian yang kita lakukan agar dapat lebih mengerti alasannya kenapa bisa terjadi hal yang demikian.⁴¹

Kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) disimpulkan berdasarkan penyajian data.

³⁹Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 129

⁴⁰Hamid Patimala, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h. 101

⁴¹ Samuel Steven, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Palopo

SMA Negeri 2 palopo adalah salah satu SMA Negeri yang berdiri kokoh diantara banyaknya SMA yang ada dikota palopo. SMA Negeri 2 Palopo mulai dikenal oleh masyarakat berkat keuletan dan kerja keras semua pihak terutama guru-guru yang berkecimpung dalam dunia pendidikan berusaha keras meningkatkan kemajuan SMA Negeri 2 Palopo.

SMA Negeri 2 Palopo adalah sekolah Negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Palopo, yang beralamat di Jalan Garuda No. 18 Perumnas Palopo, mulai beroperasi pada tahun 1983. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo dinahkodai oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk di dalamnya disiplin belajar.

Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran kota Palopo namun tidak terpinggirkan dari segi prestasi namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di Kota Palopo maupun di Sulawesi Selatan. Tahun demi tahun SMA Negeri 2 Palopo mengalami perkembangan pesat dan prestasi gemilang, baik dibidang Akademik maupun Non Akademik.

2. Visi misi SMA Negeri 2 Palopo

Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palopo adalah sebagai berikut:⁴²

Menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpihak pada budaya bangsa. Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Akhir Nasional untuk persaingan SMU Favorit.

Adapun misi SMA Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal Tes Bakat/Psycotest.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah.
- f. Mewujudkan sekolah IDAMAN (Indah, Damai dan Aman) sesuai dengan motto pembangunan Kota Palopo.

IAIN PALOPO

⁴² Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo: Tahun 2020.

3. Nama-nama Guru dan Staf SMA Negeri 2 Palopo

Tabel 4.1. Guru SMA Negeri 2 Palopo

No	Nama	NIP	Pangkat/Gol.
1	Drs. Basman, S.H., M.M.	19680823 199203 1 010	Pembina, IV/d
2	Drs. Samuel Patangke, M.Si.	19610507 198903 1 017	Pembina Tk. I, IV/b
3	La Ode Ali, S.Pd.	19581231 198403 1 107	Pembina Tk. I, IV/b
4	Julianti, S.Pd.	19640707 198812 2 002	Pembina Tk. I, IV/b
5	Dra. Hasnah Ibrahim	19591231 198503 2 065	Pembina, Tk I, IV/b
6	Dra. Sombong Paseleng	19561231 198703 2 040	Pembina, Tk I, IV/b
7	Dra. Asyaelah, M.M.Pd.	19651231 199003 2 053	Pembina, Tk I, IV/b
8	Dra. Darmawati, M.Kes	19671227 199403 2 007	Pembina, Tk I, IV/b
9	Dra. Hj. Suhera Salam	19670502 199602 2 002	Pembina, Tk I, IV/b
10	Yulius Massangka, S.Pd.	19660612 199103 1 016	Pembina, Tk I, IV/b
11	Drs. Syamsuddin Abu	19650513 199412 1 002	Pembina, Tk I, IV/b
12	Drs. Hamid, M.Pd.	19681231 199412 1 030	Pembina, Tk I, IV/b
13	Naimah Makkas, S.Pd.	19700105 199802 2 006	Pembina, Tk I, IV/b
14	Drs. H. A. Herman Pallawa, M.M.Pd.	19641231 199011 1 006	Pembina, Tk I, IV/b
15	Drs. Midin Sianti, M.Pd.	19690414 199703 1 006	Pembina, Tk I, IV/b
16	Drs. K. Tamrin	19581231 198602 1 079	Pembina, Tk I, IV/b
17	Dra. Nahari	19561231 198403 2 032	Pembina, IV/a

18	Drs. Sirajuddin	19591112 198503 1 023	Pembina, IV/a
19	Drs. Safruddin S.	19591112 198503 1 023	Pembina, IV/a
20	Drs. Abdul Muis S.	19590709 198303 1 017	Pembina, IV/a
21	Drs. Yunus Toding	19610928 199001 1 001	Pembina, IV/a
22	Drs. H. Wardo Usman	19641231 199011 1 007	Pembina, IV/a
23	Dra. Mariana Ringan	19600907 198703 2 008	Pembina, IV/a
24	Drs. Ismail Taje'	19650307 199001 1 002	Pembina, IV/a
25	Drs. Kalhim	19651231 199103 1 115	Pembina, IV/a
26	Sabarianah Kadir, S.Pd., M.Pd.	19740711 200502 2 003	Pembina, IV/a
27	Nurbayani, S.S.	19750829 200502 2 002	Pembina, IV/a
28	Nurdiana Amnur, S.Pd.	19740811 200502 2 003	Penata Tk. I, III/d
29	Suhermiati, S.Pd.	19810126 200502 2 004	Penata Tk. I, III/d
30	Dra. Hasnah	19650725 200604 2 007	Penata Tk. I, III/d
31	Masyanah, S.S.	19730420 200604 2 021	Penata Tk. I, III/d
32	Yohanes Lilu, S.Pd.	19690301 200604 1 012	Penata Tk. I, III/d
33	Drs. Sangga	19640818 200701 1 017	Penata Tk. I, III/d
34	Irawati Abdullah, S.Pd.	19730428 200701 2 012	Penata Tk. I, III/d
35	Nawawi, S.Pd.I.	19790124 200701 1 005	Penata Tk. I, III/d
36	Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd.	19720705 200701 1 044	Penata Tk. I, III/d
37	Sarah Pasalli, B.A.	19600612 198703 2 008	Penata, III/c
38	Andri Irawati, S.Pd., M.Pd.	19780723 200312 2 006	Penata, III/c
39	Muharram, S.T.	19720112 200604 1 017	Penata III/ c
40	Yusran, S.Pd.	19690803 200604 1 016	Penata III/ c

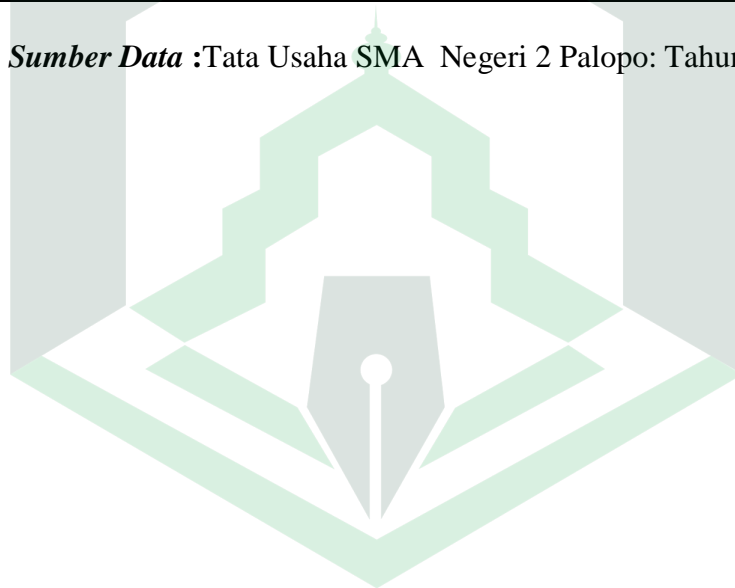
41	Dortje Ruphina, S.Pd.	19690528 200801 2 009	Penata III/ c
42	Bernadeth Tukan, S.P.	19720428 200801 2 007	Penata III/ c
43	Murni Makmur, S.E.	19770722 200804 2 001	Penata III/ c
44	Asri Zukaidah, S.Kom.	19840730 200804 2 003	Penata III/ c
45	Andi Rahmi, S.Si.	19761020 200902 2 002	Penata III/ c
46	Jumriana, S.Kom., M.Pd.	19770708 200902 2 002	Penata III/ c
47	Yelisabeth Selpi, S.Pd.	19791111 200902 2 003	Penata III/ c
48	Komarul Huda, S.Pd.	19830708 200902 1 003	Penata III/ c
49	Sulkifili, S.Pd., M.Pd.	19851122 200902 1 006	Penata III/ c
50	Noviyana Saleh, S.S.	19831104 201001 2 029	Penata III/ c
51	Syahruh, S.Pd.	19850610 201101 1 015	Penata Muda Tk.I, III/b
52	Rival, S.Pd.	19870414 201101 1 015	Penata Muda Tk.I, III/b
53	Siti Marfuah Nurjannah, S.Pd.	19700603 200701 2 018	Penata Muda Tk.I, III/b
54	Mainur Hamid, S.E	19740720 201411 2 001	Penata Muda, III/a
55	Patmawati Kadri, S.Ag.	19750927 201411 2 001	Penata Muda, III/a
56	Maryam, S.Pd.	19790420 201411 2 001	Penata Muda, III/a
57	Syahrir, S.Kom., M.Kom	19780410 201411 1 001	Penata Muda, III/a

Sumber Data :Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo: Tahun 2020

Tabel 4.2. Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo

1.	Yohanis Mesta	19591017	198503	1 018	Penata Muda Tk. I, III/b	Kepala Tata Usaha
2.	Jumardin P. Paesa	19600314	198503	1 025	Penata Muda Tk. I, III/b	Staf Tata Usaha
3.	Rosny	19631124	198603	2 009	Penata Muda Tk. I, III/b	Staf Tata Usaha
4.	Nuriati B.	19711102	199002	2 003	Penata Muda Tk. I, III/b	Bendahara Sekolah
5.	Masnah	19601214	198103	2 006	Penata Muda Tk. I, III/b	Staf Tata Usaha
6.	Irma Agtiani, S.AN.	19730825	200701	2 009	Penata Muda , III/a	Staf Tata Usaha
7.	Abdul Rasyid Barubu	19660913	201409	1 002	Pengatur Muda, II/a	Staff Tata Usaha

Sumber Data :Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo: Tahun 2020



IAIN PALOPO

4. Siswa SMA Negeri 2 Palopo

Tabel 4.3 Keadaan siswa SMA Negeri 2 Palopo

Tahun Pelajaran	Σ Pendaftar	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Σ Kelas (X+XI+XII)	
		Σ Siswa	Σ Rombel	Σ Siswa	Σ Rombel	Σ Siswa	Σ Rombel	Σ Siswa	Σ Rombel
2016/2017	535	262	8	269	9	280	9	811	26
2017/2018	411	232	7	255	8	261	8	748	23
2018/2019	282	264	8	233	8	245	8	742	24
2019/2020	678	265	8	259	8	266	8	790	24

Sumber Data :Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo: Tahun 2020

5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Palopo

Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Palopo tahun 2020

NO.	Sarana	Jumlah (Unit)	Luas (M2) /Unit
1	Ruang Kepala Sekolah	1	24
2	Ruang Wakasek	2	24
3	Ruang BK	1	72
4	Ruang Tata Usaha	1	48
5	Ruang Belajar	28	72
6	Laboratorium IPA	4	112
7	Laboratorium Komputer	2	72
8	Ruang Guru	1	140
9	Perpustakaan	1	96
10	Ruang OSIS	1	220
11	Tempat Ibadah (Masjid)	1	144
12	Kantin	1	48

13	Lapangan Basket	1	512
14	Lapangan Tenis	1	578
15	Lapangan Volli	2	171
16	Lapangan Takraw	1	105
17	Lapangan Bulutangkis	1	105
18	Pos Jaga	1	4
19	Gedung Aula	1	450
20	Koperasi Siswa	1	66
21	Ruang UKS	1	32

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo 2020.

B. Hasil Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap soal dan pedoman wawancara. Validasi ini melibatkan dua orang dosen program studi tadaris matematika IAIN Palopo. Setelah kedua validator menyatakan bahwa soal dan pedoman wawancara tersebut valid, maka soal dan pedoman wawancara tersebut valid, maka soal dan pedoman wawancara tersebut dapat digunakan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini untuk mengetahui profil berpikir kritis siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang ditinjau dari kecerdasan emosional. Peneliti pertama kali melakukan observasi disekolah pada tanggal 11 Juli 2020 dimana peneliti berbincang-bincang dengan guru mata pelajaran matematika ibu Naimah Makkas, S.Pd. mengenai kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIA 3 dan meminta izin untuk melakukan penelitian sembari memberikan surat izin meneliti dari dinas pelayanan terpadu satu pintu. Berikut ini hasil penelitian yang peneliti laksanakan 11 Juli 2020.

Setelah diberikan izin oleh ibu Naimah Makkas, S.Pd pada tanggal 11 Juli 2020 peneliti melakukan penelitian di kelas X MIA 3 peneliti pertama kali memberikan soal

trigonometri yang sama kepada 33 siswa, kemudian setelah soal selesai dikerjakan peneliti langsung memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menjelaskan cara mendapatkan jawaban dari soal tersebut, dan yang ketiga setelah soal dan penjelasan dari beberapa siswa selesai peneliti dapat menyimpulkan cara berpikir kritis siswa yang ditinjau dari kecerdasan emosional sehingga peneliti mengambil tiga subjek dari yang berpikir tinggi, sedang, dan rendah dalam memecahkan masalah matematika berupa soal trigonometri dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Instrumen Penelitian Tes Kecerdasan Emosional

NO.	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Stevani	61	Tinggi
2	Ranu Pasae	47	Sedang
3	Mario Agustian Putra Paruntuk	25	Rendah

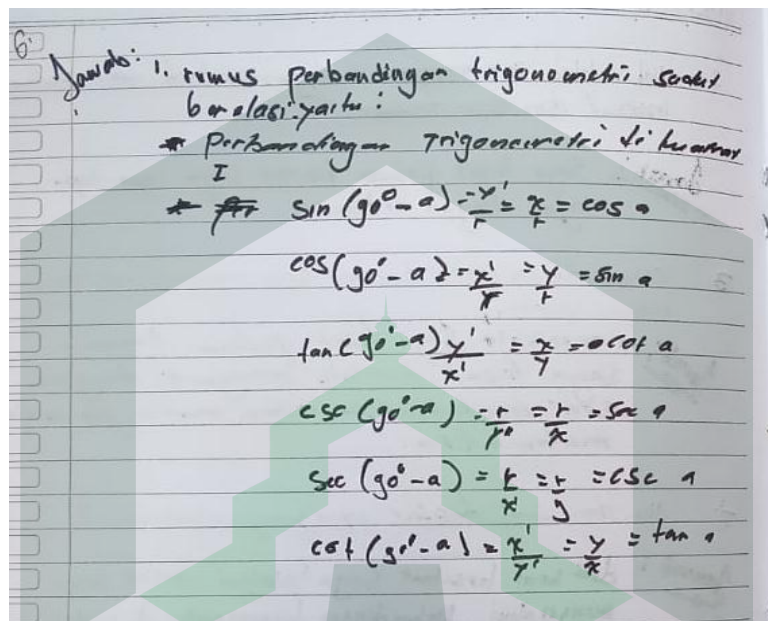
Kemampuan berpikir kritis matematis dalam pemecahan masalah siswa dengan kecerdasan emosional tinggi, sedang, dan rendah. Untuk memudahkan dalam kegiatan menganalisis data pada bagian ini maka setiap petikan dialog atau obrolan diberi kode tertentu. Untuk petikan dialog kode pewawancara diberi kode W, sedangkan petikan dialog untuk subjek diberi kode 3 digit pertama yang merupakan inisial nama subjek.

Selanjutnya masing-masing dialog, 1 digit setelahnya merupakan kode nomor soal yang dibahas, 2 digit dibelakang baik pewawancara maupun subjek merupakan kode urutan pertanyaan dan jawaban. Sebagai contoh untuk pewawancara “W1-01” berarti kode petikan pertanyaan dari pewawancara untuk soal tes pertama, begitupun dengan subjek, contoh “FNA1-02” berarti kode petikan pertanyaan dari subjek untuk soal tes pertama pada jawaban kedua.

Selama kegiatan wawancara berlangsung, pewawancara berusaha menciptakan suasana nyaman dan bersahabat bagi subjek sehingga subjek merasa lebih santai dan terbuka. Pewawancara juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh subjek

yang sifatnya informal sebagai usaha agar subjek lebih memahami konteks pertanyaan yang diajukan. Begitu pula berlaku pada subjek, dimana subjek tidak terlalu ditekankan untuk menggunakan bahasa formal dengan maksud agar subjek lebih mudah untuk mengungkapkan segala bentuk gagasan yang dimiliki.

a. Hasil tes dan wawancara S.T.E



Gambar 4.1. Lembar Kerja Siswa

Dari hasil pekerjaan siswa tersebut, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut:

a) Subjek mengumpulakan data dengan menyebutkan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan.

b) Subjek mampu menentukan unsur-unsur dalam soal yaitu $\sin(90^\circ - \alpha - \frac{y^1}{x}) = \frac{x}{x} = \cos \alpha$.

c) Subjek mampu menentukan unsur $\tan(90^\circ - \alpha) = \frac{y^1}{x^1} = \cot \alpha$

d) Subjek mampu menguraikan $\csc(90^\circ - \alpha) = \frac{x}{x} = \frac{x}{y} = \csc \alpha$

e) Subjek mampu menguraikan $\cot(90^\circ - \alpha) = \frac{x^1}{y^1} = \frac{y}{x} = \tan \alpha$

Dari hasil pekerjaan siswa S.T.E dalam memahami sangat baik, penyelesaian sangat efektif dan mudah dipahami, kemampuan berpikir kritis S.T.E yang digunakan adalah kemampuan mengidentifikasi, mengevaluasi, menyimpulkan dan menganalisis.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mengtriangulasi data hasil jawaban subjek tersebut. Adapun hasil wawancara peneliti dengan subjek sebagai berikut:

W1-01 : Coba adik baca ulang soal yang kaka berikan tadi (*sambil memberikan lembar tes*).

STE1-01 : (*membaca soal*) sudah kak.

W1-02 : Nah, setelah adik membaca soalnya, apakah adik paham maksud dari soal tersebut.?

STE1-02 : Paham kak.

W1-03 : Sekarang coba adik ceritakan kembali soal nomor 1 tadi dengan menggunakan bahasa adik sendiri.

STE1-03 : Diberikan rumus perbandingan trigonometri sudut berelasi yaitu kuadrat 1 dimana kita disuruh untuk menentukan hasil akhirnya.

W1-04 : Nah, dari soal tersebut apa yang diketahui.?

STE1-04 : Diketahui $\sin, \cos, \tan, \csc, \sec, \text{etc } (90^\circ - \alpha)$

W1-05 : Kemudian apa yang ditanyakan dari soal tersebut.

STE1-05 : Hasil akhir rumus perbandingan trigonometri di kuadran 1.

W1-06 : Apa saja yang adik perlukan untuk menyelesaikan soal ini.?

STE1-06 : Saya pakai rumus perbandingan trigonometri kuadran 1.

W1-07 : Kenapa adik memerlukan rumus tersebut untuk menyelesaikan soal.?

STE1-07 : Untuk menjawab soal, kak kalau nggak pakai rumus nggak akan bisa hehe..!

W1-08 : Sekarang coba adik jelaskan langkah-langkah penyelesaiannya.?

STE1-08 : Penyelesaiannya dimulai dari menuliskan $\sin(90^\circ - \alpha)$ kemudian $\frac{y^1}{x^1} \text{ kemudian} = \frac{y}{x} = \text{menghasilkan } \cos \alpha.$

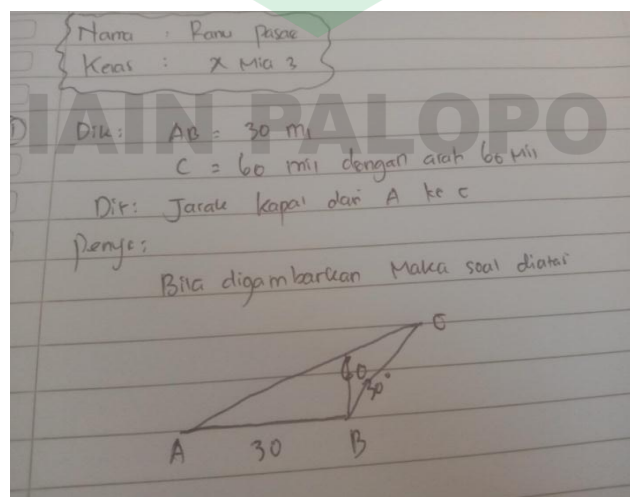
W1-09 : Jelaskan kesimpulan dari hasil perhitungan adek.?

STE1-09 : Kalau menurut saya kak berdasarkan uraian jawaban saya menyimpulkan bahwa Jika diperhatikan pada sin yang berubah menjadi cos, kemudian tan berubah menjadi cot karena relasi yang dipakai adalah $(90^\circ - \alpha)$ dan ke enam perbandingan trigonometri tersebut bernilai positif.

Berdasarkan gambaran jawaban serta cuplikan wawancara dengan STE1 maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut:

Kecerdasan emosional STE dalam memberikan alasan atau bukti terhadap satu atau beberapa solusi, subjek mampu membuktikan kebenaran solusi yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan subjek dalam menghubungkan unsur-unsur dari rumus perbandingan trigonometri kuadran 1 sehingga diperoleh bukti dari pertanyaan soal. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara STE1.

b. Hasil tes wawancara dengan R.P.E



Gambar 4.2. Lembar kerja siswa

Berdasarkan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh R.P.E, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Subjek mampu mengumpulkan data dengan menyebutkan unsur-unsur yang diketahui dan unsur-unsur yang ditanyakan.
- b) Subjek mampu menentukan unsur-unsur yang diketahui dalam soal yaitu dimana $AB = 30M_1$, $C = 60mil$ dengan arah $60mil$ dan mampu menentukan unsur yang ditanyakan yaitu jarak kapal dari A ke C.
- c) Subjek mampu menggambarkan bentuk dari soal dengan berdasarkan dari unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan dimana jarak A ke B adalah 30 dan jarak antara A ke C adalah 60

Berikut ini akan disajikan petikan wawancara terhadap subjek R.P.E. Pada soal nomor 1. Dalam wawancara ini dipaparkan secara singkat mengenai gambaran kemampuan penalaran matematis subjek dalam memberikan alasan atau bukti terhadap satu atau beberapa solusi.

W2-01 : Coba adik baca ulang soal yang kak berikan tadi.!

RPE2 – 01 : (*Membaca soal*) Sudah kak.!

W2 – 02 : Nah, setelah adik membaca soalnya, apakah adik paham maksud dari soal tersebut.?

RPE2 – 02 : iya kak saya cukup paham dengan soal ini.

W2 – 03 : sekarang coba adik ceritakan kembali soal nomor 1 tadi dengan menggunakan bahasa adik sendiri.

RPE2 – 03 : Dari soal tersebut kita diminta untuk menggambarkan unsur-unsur yang ada kedalam model matematisnya kak,ee.. itu kak yang saya pahami.

W2 – 04 : Nah, dari soal tersebut apa yang diketahui.?

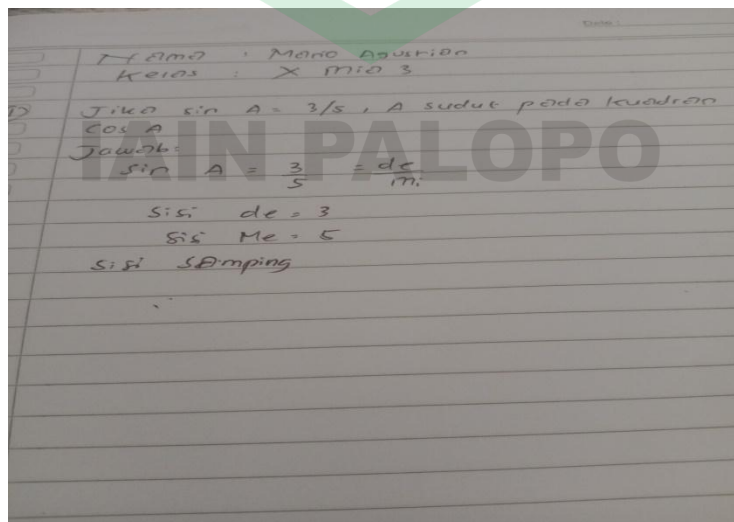
- RPE2 – 04 : Eee..yang diketahui kak $AB = 30$ ml dan $C = 60$ ml.
- W2 – 05 : Kemudian apa yang ditanyakan dari soal tersebut.?
- RPE2 – 05 : Yang ditanyakan yaitu jarak kapal dari A ke C
- W2 – 06 : Apa saja yang adik perlukan untuk menyelesaikan soal ini?
- RPE2 – 06 : Hmm Pemahaman saja sih kak.
- W2 – 07 : Apakah adik menggunakan rumus untuk menyelesaikan soal tersebut, dan kenapa adik menggunakan rumus tersebut untuk menyelesaikan soal.?
- RPE2 – 07 : Dalam soal ini kak saya ngak pake rumus, karena yang diminta kita hanya menggambarkan model matematisnya saja. Yang saya paham begitu sih.!
- W2 – 08 : Sekarang coba adik jelaskan langkah-langkah penyelesaiannya.?
- RPE2 – 08 : Eee, tadi di soal kan diminta untuk menggambarkan model matematisnya, diketahui unsur $AB = 30$ ml dan $C = 60$ ml, kemudian aduh saya kurang paham lagi kak saya cuman bisa jelaskan sampai disini saja selebihnya tidak paham, maaf kak.!
- W2 – 09 : Jelaskan Kesimpulan dari hasil perhitungan adek.!
- RPE2 – 09 : Eee saya bingung kak jelaskannya saya tidak bisa membahasakannya.!

IAIN PALOPO

Setelah dilakukan kegiatan wawancara, maka hasil analisis kegiatan wawancara tersebut digunakan sebagai triangulasi terhadap hasil penyelesaian masalah dan digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematis yang ditinjau berdasarkan kecerdasan emosional, dari hasil tes wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik subjek dalam menyelesaikan

soal yang diberikan yang ditinjau dari kecerdasan emosional RPE. Adalah sebagai berikut:

- a) RPE cukup paham dalam menganalisis soal meskipun terlihat ragu saat menjelaskan.
 - b) Dalam mengerjakan soal RPE memperkirakan proses penyelesaiannya dengan menggambarkan model matematisnya berdasarkan unsur-unsur yang diketahui.
 - c) Subjek tidak menjelaskan dengan tepat dan logis, alasan dalam menuliskan dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaiannya terlihat dari gesturnya dia seperti ragu-ragu.
 - d) Soal RPE mampu menggambarkan model matematisnya tetapi kurang mampu dalam mendemonstrasikan pembuktiannya.
 - e) RPE kurang mampu menjelaskan kesimpulan dari jawaban soal yang diberikan meskipun sebenarnya dia paham namun RPE tidak bisa membahasakannya.
- c. Hasil wawancara dengan M.A.P



Gambar 4.3. Lembar Kerja Siswa

Gambar di atas dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Subjek M.A.P dalam memahami soal kurang efektif.
- b) Subjek M.A.P tidak mampu menyelesaikan soal dengan baik.
- c) Subjek tidak mampu menyebutkan unsur-unsur yang diketahui dalam soal.
- d) Subjek tidak menyebutkan unsur apa yang ditanyakan dalam soal dan tidak memahami bagaimana cara penggunaan rumus yang ada.
- e) Kemampuan subjek dalam mengidentifikasi soal serta memberikan kesimpulan juga sangat kurang.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mrngtriangulasi data dari hasil jawaban subjek tersebut. Adapun hasil wawancara peneliti dengan subjek adalah sebagai berikut:

W3 – 01 : Coba adik baca ulang soal yang kaka berikan tadi.!

M.A.P3 – 01 : (*Membaca soal*), sudah kak.!

W3 – 02 : Nah setelah adik membaca soalnya, apakah adik paham maksud dari soal tersebut?

M.A.P3 – 02 : Saya tidak paham kak karena saya lupa-lupa dengan rumus dan soalnya.!

W3 – 03 : Coba adik ceritakan kembali soal nomor 3 tadi dengan bahasa adik sendiri.!

M.A.P3 – 03 : Maaf kak saya tidak paham karena saya tidak terlalu mengerti dengan soal matematika atau mata pelajaran matematika.

W3 – 04 : Nah, dari soal tersebut apa yang diketahui ?

M.A.P3 – 04 : Yang saya ketahui dari soal tersebut adalah $\sin A = \frac{3}{5}$

W3 – 05 : Kemudian apa yang ditanyakan dari soal tersebut.?

- M.A.P3 – 05 : Tidak ada kak karena saya tidak paham juga apa yang ditanyakan dari soal tersebut.
- W3 – 06 : Apa saja yang adik perlukan untuk menyelesaikan soal ini.?
- M.A.P3 – 06 : Menggunakan rumus triginometri kak.!
- W3 – 07 : Kenapa adik memerlukan rumus tersebut untuk bisa menyelesaikan soal.?
- M.A.P3 – 07 : Karena jika tidak menggunakan rumus soal atau tidak akan bisa diselesaikan kak.!
- W3 – 08 : Sekarang coba adik jelaskan langkah-langkah penyelesaian dari soal tersebut.?
- M.A.P3 – 08 : $\sin A = \frac{3}{5} = \frac{de}{mil}$, kemudian kak sisi depannya 3 dan sisi miringnya adalah 5, itu saja kak yang bisa saya jelaskan selebihnya saya tidak paham lagi kak.
- W3 – 09 : Jelaskan kesimpulan dari hasil perhitungan adek tadi.
- M.A.P9 – 09 : Soal tersebut diselesaikan dengan menggunakan rumus trigonometri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek M.A.P maka kecerdasan emosional M.A.P. dalam menyelesaikan soal yaitu:

- a) MAP belum paham dengan maksud soal terbukti saat peneliti mewawancarai subjek menjawab tidak paham dan tidak mampu menjelaskan soal tersebut.
- b) Subjek dalam menyelesaikan soal juga tidak memperkirakan proses penyelesaiannya.
- c) Subjek tidak menjelaskan dengan tepat dan logis, alasan dalam menuliskan dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaiannya terlihat dari gesturnya yang sama sekali tidak paham.

- d) Subjek juga tidak mampu memberikan kesimpulan dari hasil perhitungan pengerjaan yang dia lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dari ketiga subjek ada perbedaan kecerdasan emosional dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis dimana subjek yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu menentukan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, kemampuan menganalisis soal juga sangat baik dan pemberian kesimpulan juga cukup meyakinkan.

Sementara subjek dengan tingkat kecerdasan emosional yang sedang dalam menyelesaikan soal cukup baik dimana subjek bisa mendemonstrasikan jawabannya namun terdapat kekurangan pada penarikan kesimpulan dimana subjek terlihat ragu-ragu dan kurang yakin dengan hasil pekerjaannya.

Kemudian untuk subjek dengan tingkat kecerdasan emosional yang rendah berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh gambaran bahwa subjek tidak paham dengan soal yang diberikan terbukti bahwa subjek tidak bisa menentukan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan, subjek juga tidak bisa menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dari soal tersebut, terlebih lagi subjek tidak bisa memberikan kesimpulan dari hasil pekerjaan yang dilakukan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa subjek dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, sedang, dan rendah memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal-soal trigonometri yang peneliti berikan.

Dimana subjek dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik dan benar hal itu dibuktikan dengan kemampuan berpikir kritis yang baik, sedangkan untuk subjek dengan tingkat kecerdasan emosional

yang sedang mampu menyelesaikan soal namun kurang yakin dengan hasil pekerjaannya hal tersebut dibuktikan dengan berpikir kritis dari subjek, sementara subjek dengan kecerdasan emosional rendah tidak mampu menyelesaikan soal dengan baik hal tersebut terlihat pula dari berpikir kritis yang dimiliki subjek.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Wiwit Dwiyanto dengan judul “Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul” dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor mengelola emosi diri sendiri yang dimiliki oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Jetis bantul adalah sebanyak 25 peserta didik atau 23,8% memiliki kemampuan mengelolah emosi diri sendiri dalam kategori rendah.
2. 33 peserta didik atau 31,5% memiliki kemampuan mengelolah emosi diri sendiri dalam kategori tinggi, sedangkan 31 peserta didik atau 29,5% memiliki kemampuan mengelolah emosi diri sendiri dalam kategori sedang.
3. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Jetis Bantul memiliki kemampuan mengelolah emosi diri sendiri dalam kategori rata-rata.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maya Gustiati dengan judul “Profil Kemampuan Penalaran Matematis Dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Dan gaya Belajar Siswa”. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan:

1. Profil kemampuan penalaran matematis dalam pemecahan masalah siswa dengan kecerdasan emosional tinggi dengan gaya belajar visual yaitu dalam memberikan alasan atau bukti terhadap satu atau beberapa solusi yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan subjek dalam menghubungkan unsur-unsur yang diketahui dengan rumus

persamaan garis sehingga diperoleh solusi yang ingin dibuktikan dari soal. Dalam memeriksa kesahihan suatu argumen, subjek menggunakan langkah sistematis dimulai dengan menuliskan terlebih dahulu titik-titik yang diketahui untuk memudahkan dalam penyelesaian. Subjek selanjutnya memasukkan nilai-nilai koordinat titik kedalam rumus gradien dari hasil yang diperoleh subjek menarik kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan yang logis, subjek cenderung melakukan penalaran deduktif yaitu menarik kesimpulan berdasarkan pernyataan-pernyataan pada langkah penyelesaian serta memberikan argumen yang mendukung pilihan dan penetapan strategi sehingga jawaban benar dan masuk akal.

2. Profil kemampuan penalaran matematis dengan dalam pemecahan masalah siswa dengan kecerdasan emosional rendah dengan gaya belajar visual yaitu dalam memberikan alasan atau bukti terhadap suatu atau beberapa solusi, subjek mampu membuktikan kebenaran solusi yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan subjek menghubungkan unsur-unsur yang diketahui dengan rumus persamaan garis sehingga diperoleh solusi yang ingin dibuktikan dari soal. Dalam memeriksa kesahihan suatu argumen, subjek menggunakan langkah sistematis dimulai dengan menuliskan terlebih dahulu titik-titik yang diketahui untuk memudahkan dalam penyelesaian. Subjek selanjutnya memasukkan nilai-nilai koordinat titik ke dalam rumus gradien dan dari hasil yang diperoleh subjek menarik kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan yang logis, subjek cenderung melakukan penalaran deduktif yaitu menarik kesimpulan berdasarkan pernyataan-pernyataan pada langkah penyelesaian serta memberikan argumen yang mendukung pilihan dan penetapan strategi sehingga jawaban benar dan masuk akal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan hasil tentang profil kemampuan berpikir kritis siswa dengan tingkat kecerdasan emosional yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dimana siswa yang berpikir kritis dengan kecerdasan emosional tinggi mampu menentukan unsur-unsur yang diketahui yang ditanyakan dalam soal, kemampuan menganalisis soal juga sangat baik dan pemberian kesimpulan juga cukup meyakinkan, siswa yang berpikir kritis dengan kecerdasan emosional sedang dalam menyelesaikan soal cukup baik dimana subjek bisa mendemonstrasikan jawabannya namun terdapat kekurangan pada penarikan kesimpulan dimana subjek terlihat ragu-ragu dan kurang yakin dengan hasil pekerjaannya dan siswa yang berpikir kritis dengan kecerdasan emosional yang rendah berdasarkan hasil wawancara penulis memperoleh gambaran bahwa subjek tidak paham dengan soal yang diberikan terbukti bahwa subjek tidak bisa menentukan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan, subjek juga tidak bisa menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dari soal tersebut, terlebih lagi subjek tidak bisa memberikan kesimpulan dari hasil pekerjaan yang dilakukan.

B. Saran-Saran

Mengacu pada deskripsi pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka berikut akan dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan penalaran matematis dalam mengerjakan soal-soal matematika. Bagi siswa secara umum, diharapkan dapat lebih memperhatikan pengujian terkait dugaan ide ataupun solusi yang diharapkan.

2. Bagi guru, dengan memperhatikan kemampuan penalaran yang dimiliki masing-masing siswa, guru disarankan dapat mengembangkan model, pendekatan, metode, ataupun strategi pembelajaran yang menunjang terciptanya proses. Selain itu guru juga disarankan agar tidak terpaku dengan soal-soal *close-ended*, sehingga membuka peluang meningkatkan kemampuan penalaran siswa dalam berpikir kritis ditinjau dari kecerdasan emosional.

3. Untuk penelitian lebih lanjut, agar meneliti kembali profil kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah ditinjau berdasarkan kecerdasan emosional, perlu dilakukan verifikasi dengan mengkoneksikan beberapa materi tidak hanya trigonometri tetapi juga mengaitkan dengan beberapa materi seperti turunan fungsi dan lain-lain. Instrumen non tes tentang kecerdasan emosional dan gaya belajar mengadaptasi dan memodifikasi instrumen lain yang berkaitan dengan keduanya dan menggunakan metode yang berbeda dengan peneliti seperti metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. 2014. *“Profil Kemampuan Penalaran Pada Siswa Dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Berdasarkan Kecerdasan Emosional”*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol.3 No. 1 Tahun 2014.
- Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence Atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Alec Fisher, *Berpikir Kritis*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001).
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. 10; Bandung: Diponegoro, 2010).
- Dian Novita Rahmatin, *“Profil Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau Dari Tingkat IQ”*, (Jurnal Gematika Vol. VIII No.1 November 2012).
- Dina Mayadina Suwarma, *“suatu alternatif pembelajaran kemampuan berpikir kritis matematika,”*2009).
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Ennis, Robert H. 1995. *Critical Thinking* . New Jersey:Prentice –Hall.
- Hamid Patimala, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011).
- Hudojo, Herman, *“Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Matematika, Malang Jurusan Matematika,”* 2001.
- Ibnu hajar, *Dasar-dasar Metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Khoirul Fikri dan Ahmad Yani, *“Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 1*

- Pontianak*”,(Jurnal ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika Untan Pontianak 2017).
- Laurence E. Shapiro, *Mengajarkan Emosional Inteligensi pada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001).
- L.J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rosdakarya).
- Maya Gustiati, “*Profil Kemampuan Penalaran Matematis dalam Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar Siswa*”,(Thesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar 2016).
- M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Alquran* (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Nurdin, “*Model Pembelajaran Matematika Yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Bahan Ajar*”, Rangkasan Desertai, (Surabaya: UNS, 2007).
- Prof.Dr Sugiyono,2012, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI).
- Rosyid Nureka, *Kumpulan Hadist Mengenai Pendidikan*.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.PT Remaja Rosdakarya. (Bandung ; 2007).
- Samuel Steven, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta , 2011).
- Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS* (Jakarta: Inisiasi Press, 2001).
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* . Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Poses Belajar & mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019).

S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019).

Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, (jawa barat : Alfabeta, 2006).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987).

Sukardi, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011



IAIN PALOPO

Lampiran 1. Lembar Validasi Tes Trigonometri

LEMBAR VALIDASI TES PEMECAHAN MASALAH

Nama : Munika
Kelas/Semester : Matematika/10
Pokok Bahasan : Trigonometri

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “*Profil Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo dalam Memecahkan Masalah Matematika ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence)*”, peneliti menggunakan instrumen Tes Hasil Belajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Tes Hasil Belajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dimilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

IAIN PALOPO

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	<p>Materi Soal</p> <p>7 Batasan pertanyaan indikator soal sesuai dengan indikator diharapkan</p> <p>dan jawaban yang</p> <p>4 Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis</p>				
II	<p>Konstruksi</p> <p>3 Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi</p> <p>3 sekolah dan tingkat kelas</p> <p>5 ya</p>			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
III	<p>1 Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian</p> <p>2 Butir</p> <p>2 Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal</p> <p>3 Rumusan soal tidak menimbulkan ambiguitas</p> <p>yang umum</p> <p>4 Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca</p> <p>5</p> <p>Butir soal tidak bergantung pada butir</p>			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

Commented [K1]: Tidak terdapat kisi-kisi soal atau indikator

IAIN PALOPO

Lembar Validasi Instrumen, Prodi Tadris Matematika, FTIK, IAIN Palopo

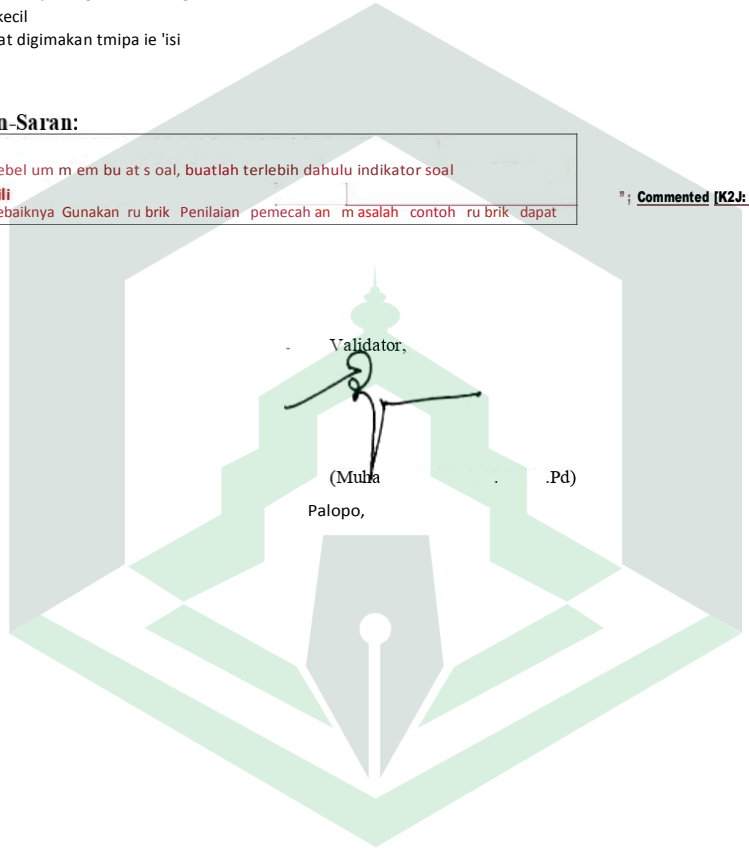
Penilaian I, mum:

1. Beluu dapat diginiakan
2. . Dapat digunakan deng an ie psi
besai 3. Dapat digunakan dengan
ie psi kecil
4. Dapat digimakan tmipa ie 'isi

Saran-Saran:

1. .
2. Sebel um m em bu at s oal, buatlah terlebih dahulu indikator soal
dili
Sebaiknya Gunakan ru brik Penilaian pemecah an masalah contoh ru brik dapat

": Commented [K2]:



Validator,

(Mulra .Pd)

Palopo,

IAIN PALOPO

LEMBAR VALIDASI

TES PEMECAHAN MASALAH

Nama : Munika

Kelas/Semester:

Matematika/10 Pokok

Bahasan : Trigonometri

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “*Profil Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo dalam Memecahkan Masalah Matematika ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence)*”, peneliti menggunakan instrumen Tes Hasil Belajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Tes Hasil Belajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang Dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk **Penilaian Umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

IAIN PALOPO

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Materi Soal 1 Soal-soal sesuai dengan indikator 2 Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas 3 Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi 4 Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas			<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
11	Konstruksi 1 menggunakan kata taoya atau perintah yang menuntut jawaban uraian 2 Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal 3 Ada pedoman penskorannya 4 Tabel , gambar, grafik di sajikan dengan jelas dan terbaca			<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
III	Bahasa 5 Biitir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya 1 Rumusan kalimat soal komunikaiif 2 Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku 3 Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengeniari 4 Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal) 5 Rumusan soal tidak rnengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa			<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

IAIN PALOPO

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Buatlah rubrik per-pikir kritis

Palopo,
Validator,


MILANI PERMATASARI

IAIN PALOPO

(.....)

LEMBAR VALIDASI

TES PEMECAHAN MASALAH

Nama : Munika

Kelas/Semester:

Matematika/10 Pokok

Bahasan : Trigonometri

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “*Profil Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo dalam Memecahkan Masalah Matematika ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence)*”, peneliti menggunakan instrumen Tes Hasil Belajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

5. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Tes Hasil Belajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
6. Untuk tabel tentang **Aspek yang Dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
7. Untuk **Penilaian Umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
8. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang diteliti				
I	Materi Soal 1 Soal-soal sesuai dengan indikator 2 Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas 3 Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi 4 Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas			<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
II	Konstruksi 1 Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian 2 Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal 3 Ada pedoman penskorannya 4 Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca 5 Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya			<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
III	Bahasa 1 Rumusan kalimat soal komunikatif 2 Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku 3 Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 4 Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal) 5 Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa			<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

IAIN PALOPO

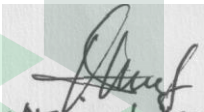
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:



Palopo,
Validator,


Nelimah Makbas, S.Pd.

IAIN PALOPO

LEMBAR VALIDASI PE DOM AN WAW ANC.CRA

Kelas/Semester : matemati kaJ10

Pokok Ba hasan : wawa ncarasoa I trigon ometri

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : l'roli I Berpikir Kritis S isw a Kelas X M1 A 3 SMA Negeri 2 Palopo dalam Memecahkan Masalah Maternatika ditin jau dari 1 ingkat Kecerdasan Emosi (/:iii>fi<>ii<i/ /ii/r //yeii <) peneliti menggunakan instrumen Lembar Pengainatan Pengelolaan Peinbcclajaran Untuk itu nene liti meminta kescdian Bapak Ibu untuk men\jadi validai<ar den nan petunjuk selaagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak, I bumemberikanpenilaianterhadapl embar Pcn gainatan Pcn gcl olaan Pembelajaran yang telahdibuat sebagaimana terlainpi r
- 2 Untuk tabel tentang .4spek j-ong Dini/oi, dimohonBapak/Ibuineirheri kantanda ceL I x I padakolompenilaiansesuaidenpanpenilaianBapak.Ibu
- 3 Untukf•ertifniartt'murri, dimohon Bapak.' Ibu melingkari angka x and sesuai den&uan penilaian Bapak. I bu
4. Untuk saran dan rev isi, Bapak, Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau rnenuliskannya pada kolom Serri zi a rig telah disiapkan. Kesediaan Bapak/ Ibn dalam mcmbcrikan jawaban secara objektit sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan BapL/Ibn. peneliti iicapkan tcriiaaa kas ih.

IAIN PALOPO

- 1 berarti kurang relevan '
- berarti cukup rclc\ an'
- 3 bcrarti rclcvan
- 4 berarti sangatrclevan

L raia n Singkat:

Siswa

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi



IAIN PALOPO

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.			<input checked="" type="checkbox"/>	
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung 4 Menggunakan pernyataan yang komunikatif			<input checked="" type="checkbox"/>	

Penilaian L m:

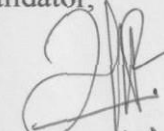
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Perbaiki penulisan nya.

IAIN PALOPO

Palopo,
Validator,


Nur Walida, S.Pd, M.Pd

Lampiran 2. Jawaban Lembar Validasi

Indikator berfikir kritis

1. Memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis diketahui maupun yang ditanyakan dengan tepat.
2. Mengidentifikasi hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, dan konsep-konsep yang diberikan soal yang ditunjukkan dengan membuat model matematika dengan tepat dan memberi penjelasan dengan tepat.
3. Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan.
4. Membuat kesimpulan dengan tepat.

Tes wawancara

1. Coba adik baca ulang soal yang kk berikan tadi.
2. Nah, setelah adik membaca soalnya, apakah adik paham maksud dari soal tersebut?
3. Sekarang coba adik ceritakan kembali soal nomor 1 tadi dengan menggunakan bahasa adik sendiri.
4. Nah dari soal tersebut apa yang diketahui.?
5. Kemudian apa yg ditanyakan dari soal tersebut,?
6. Apa saja yang adik perlukan untuk menyelesaikan soal ini?
7. Kenapa adik memerlukan rumus tersebut untuk bisa menyelesaikn soal?
8. Sekrang coba adik jelaskan langkah-langkah penyelesaiannya?
9. Apakah adik yakin dengan hasil perhitungannya ini?

Jawaban Tes Wawancara Salah Satu Siswa

STEVANI

Tes Wawancara

2. Iya saya paham atas soal tersebut.
3. Kita disuruh untuk memahami masalah soal tersebut dengan mencirikan ~~maupun~~ yang yang ~~dit~~ diketahui maupun yang ditanyakan dari soal tersebut dengan tepat.
4. Yang diketahui dari soal tersebut adalah apa-apa saja yang menyangkut dari yang ditanyakan.
5. Kemudian yang ditanyakan dari soal tersebut ialah apa yang kurang dari soal tersebut.
6. Yang diperlukan untuk menyelesaikan soal tersebut yaitu cara atau langkah-langkah yang ditanyakan / diarahkan dari soal itu. dan kita juga memerlukan konsentrasi agar dapat menyelesaikan soal dgn benar.
7. Karena memang sudah dicantumkan dari dalam soal untuk mengurutkan rumus tsbt dan jika kita menggunakan rumus yang tidak masuk dgn soal maka hasilnya akan salah.

Lampiran 3. Lembar Kriteria Skors Kemampuan Berfikir Kritis

Kriteria Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Keterangan	Skor
interpretasi	Tidak menulis yang diketahui dan yang ditanyakan.	0
	Menulis yang diketahui dan yang ditanyakan dengan tidak tepat	1
	Menuliskan yang diketahui saja dengan tepata tau yang ditanyakan saja dengan tepat.	2
	Menulis yang diketahui dari soal dengan tepat tetapi kurang lengkap	3
	Menulis yang diketahui danditanyakan dari soal dengan tepat dan lengkap.	4
Analisis	Tidak membuat model matematika dari soal yang diberikan.	0
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan tetapi tidak tepat.	1
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan tepat tanpa memberi penjelasan.	2
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan tepat tetapi ada kesalahan dalam penjelasan.	3
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan tepat dan memberi penjelasan dengan benar dan lengkap.	4
evaluasi	Tidak menggunakan strategi dalam menyelesaikan soal.	0
	Menggunakan strategi yang tidak tepat dan tidak lengkap dalam menyelesaikan soal.	1
	Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, tetapi tidak lengkap atau menggunakan strategi yang tidak tepat tetapi lengkap dalam menyelesaikan soal.	2
	Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap tetapi melakukan kesalahan dalam perhitungan atau penjelasan.	3
	Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan atau penjelasan.	4
inferensi	Tidak membuat kesimpulan	0
	Membuat kesimpulan yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan konteks soal.	1
	Membuat kesimpulan yang tidak tepat meskipun disesuaikan dengan konteks soal.	2
	Membuat kesimpulan dengan tepat, sesuai dengan konteks tetapi tidak lengkap.	3
	Membuat kesimpulan dengan tepat, sesuai dengan konteks soal dan lengkap.	4

Lampiran 4. Lembar Soal Tes Pemecahan Masalah

Tes Pemecahan Masalah

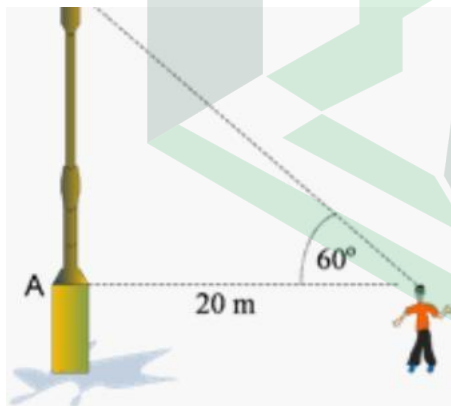
NamaSiswa :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :
Materi : Trigonometri
AlokasiWaktu : 30

A. Petunjuk Penyelesaian Soal

1. Mulailah dengan berdo'a
2. Tuliskan nama dan kelas dilembar jawaban yang telah disediakan
3. Jawablah soal-soal dibawah ini dengan tepat
4. Kerjakan terlebih dahulu soal yang anda anggap mudah

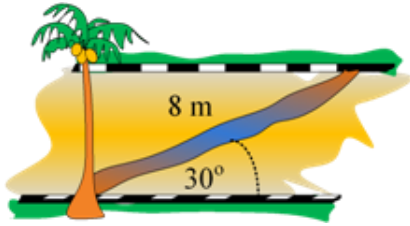
B. Soal

1. Seorang anak berdiri 20 meter dari sebuah menara seperti gambar berikut.



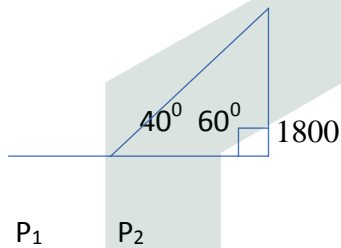
Perkirakan ketinggian menara dihitung dari titik A! Gunakan $\sqrt{2} = 1,4$ dan $\sqrt{3} = 1,7$ jika diperlukan.

2. Sebuah markakejut dipasang melintang pada sebuah jalan dengan sudut 30^0 seperti ditunjukkan pada sebuah gambar berikut.



Jika panjang markakejut adalah 8 meter, tentukan lebar jalan tersebut.!

3. Pada segitiga ABC lancip, diketahui $\cos A = 4/5$ dan $\sin B = 12/13$ maka $\sin C = \dots\dots\dots?$
4. Sebuah helikopter yang berada pada ketinggian 1800 meter dilihat oleh pengamat 1 dengan sudut elevasi 40° dan dilihat oleh pengamat 2 dengan sudut elevasi 60° .



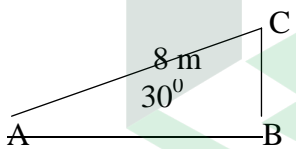
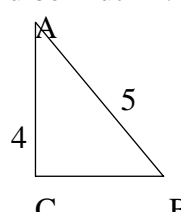
Berapakah jarak antara pengamat 1 dan pengamat 2? (diketahui $\tan 30^\circ = \frac{\sqrt{3}}{3}$; $\tan 50 = 1,19$
 -
 ; $\sqrt{3} = 1,73$).?

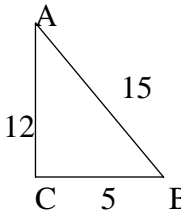
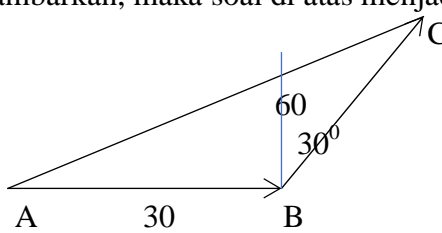
5. Sebuah kapal berlayar ke arah timur sejauh 30 mil. Kemudian melanjutkan perjalanan dengan arah 30° derajat sejauh 10 mil. Jarak kapal terhadap posisi saat kapal berangkat adalah.?

Berapakah jarak antara pengamat 1 dan pengamat 2? (diketahui $\tan 30^\circ = \frac{\sqrt{3}}{3}$; $\tan 50 = 1,19$
 -
 ; $\sqrt{3} = 1,73$).?

IAIN PALOPO

SELAMAT BEKERJA

No	Penyelesaian	Skor	
1	<p>Dik: $\tan = 60^\circ \sqrt{3}$ Lebar = 20m $\sqrt{2}=1,4$ $\sqrt{3}= 1,7$ Dit : tinggi menara dari titik A ke B....? Penye : Tan $60^\circ \sqrt{3}$, asumsinya sudah dihafal. Sehingga dari pengertian tan sudut Tan $60^\circ = \sqrt{3}$ Tan $60^\circ = \frac{BC}{AB}$ $\sqrt{3} = \frac{BC}{20}$ $BC = \sqrt{3} \times 20$ $BC = 1,7 \times 20 = 34$ Tinggi menara sekitar 34 meter.</p>	2 1 1 2 3 3 3	15
2	<p>Dik : sudut = 30° Panjang = 8 m Dit: lebar jalan...? Penye : Segitiga dengansudut istimewa 30° dans isi miring 8 m.</p>  <p>$\sin 30^\circ = \frac{1}{2}$ $\sin 30^\circ = \frac{BC}{AC}$ $\frac{1}{2} = \frac{BC}{8}$ $BC = \frac{1}{2} \times 8 = 4$ meter Lebar jalan = BC = 4 meter</p>	2 1 1 3 3 3	15
3	<p>Dik : $\cos A = \frac{4}{5}$ $\sin B = \frac{12}{13}$ Dit : $\sin C$? Penye: Jika $\cos A = \frac{4}{5}$, maka: $\sin A = \frac{3}{5}$ (didapat dari segitiga siku-siku berikut ini:</p>  <p>Jika $\sin B = \frac{12}{13}$ maka $\cos B = \frac{5}{13}$ (di dapat dari segitiga siku-siku berikut ini:</p>	2 1 1 4	20

	 <p>maka, $\sin C = \sin A \cdot \cos B + \sin B \cdot \cos A$ $= \frac{3}{5} \cdot \frac{5}{13} + \frac{12}{13} \cdot \frac{4}{5}$ $= \frac{15}{65} + \frac{48}{65}$ $= \frac{63}{65}$ Jadi $\sin C$ adalah $\frac{63}{65}$</p>	4 4 4	
4	<p>Dik : tinggi = 1800 Pengamat 1 = 40 Pengamat 2 = 60 $\tan 30^\circ = \frac{\sqrt{3}}{2}$ $\tan 50^\circ = 1,19$; $\sqrt{3} = 1,73$ $\tan 30^\circ = \frac{\square}{1800}$ Dit : jarak antara pengamat 1 dan 2...? Penye: $\frac{\sqrt{3}}{2} = \frac{\square}{1800}$ $2y = 1800 \sqrt{3}$ $y = 900 \sqrt{3}$ $\tan 50^\circ = \frac{\square + \square}{1800}$ $1,19 = \frac{\square + 1800\sqrt{3}}{1800}$ $x + 900 \sqrt{3} = 2.142$ $x = 2.142 - 900 \sqrt{3}$ $= 2.142 - 900 (1,73)$ $= 2.142 - 1.557$ $= 585 \text{ meter}$ Jadi jarak antara pengamat 1 dan 2 adalah 585 meter</p>	2 2 1 1 4 4 4 2	20
5	<p>Dik : AB = 30 mil C = 60 mil dengan arah 60 mil Dit: jarak kapal dari A ke C...? Penye : Bila digambarkan, maka soal di atas menjadi:</p> 	2 2 5 5	30

$\angle ABC = 30 + 90 = 120$ Dit Ciri panjang AC: $AC^2 = AB^2 + BC^2 - 2 \cdot AB \cdot BC \cdot \cos 120^\circ$ $= 30^2 + 60^2 - 2 \cdot 30 \cdot 60 \cdot (-1/2)$ $= 900 + 3600 + 1800$ $= 6300$ $AC = \sqrt{6300}$ $= 30\sqrt{7}$ Jadi jarak kapaldari A ke C adalah $30\sqrt{7}$	7	
	6	
	3	
Total		100



IAIN PALOPO

6. Jawab: 1. rumus perbandingan trigonometri sudut berelasi yaitu:

* Perbandingan Trigonometri di kuadran I

$$\sin(90^\circ - a) = \frac{y'}{r} = \frac{x}{r} = \cos a$$

$$\cos(90^\circ - a) = \frac{x'}{r} = \frac{y}{r} = \sin a$$

$$\tan(90^\circ - a) = \frac{y'}{x'} = \frac{x}{y} = \cot a$$

$$\csc(90^\circ - a) = \frac{r}{y'} = \frac{r}{x} = \sec a$$

$$\sec(90^\circ - a) = \frac{r}{x'} = \frac{r}{y} = \csc a$$

$$\cot(90^\circ - a) = \frac{x'}{y'} = \frac{y}{x} = \tan a$$

IAIN PALOPO

Lampiran 5. Tes Kecerdasan Emosional

Tes Kecerdasan Emosional

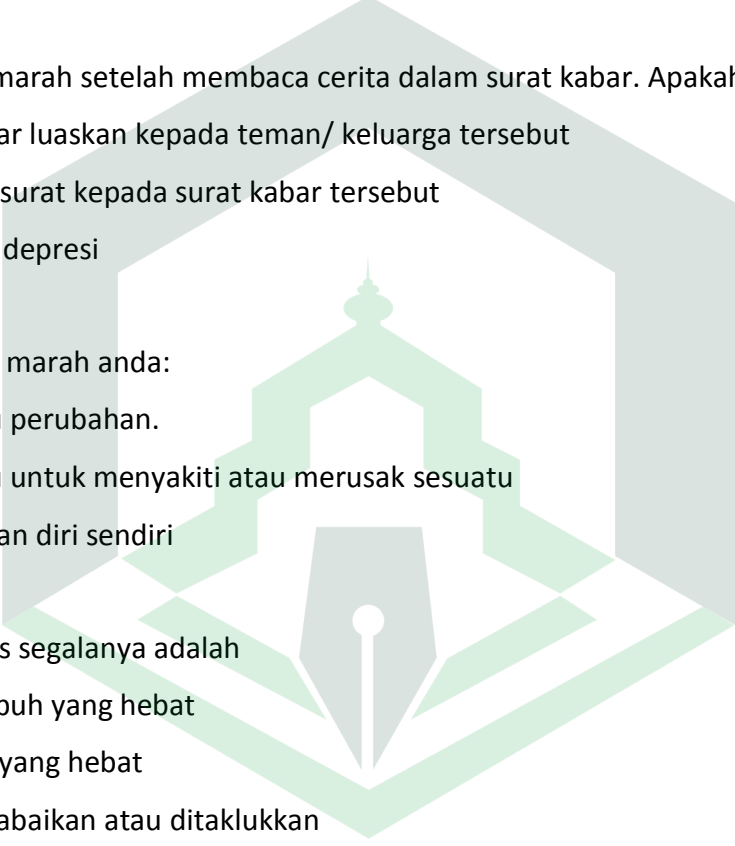
Nama Siswa :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :
Materi : kecerdasan emosional
Alokasi Waktu : 30

C. Petunjuk Penyelesaian Soal

5. Mulailah dengan berdo'a
6. Tuliskan nama dan kelas dilembar jawaban yang telah disediakan
7. Jawablah soal-soal dibawah ini dengan tepat
8. Kerjakan terlebih dahulu soal yang anda anggap mudah

D. Soal

1. Anda merasa terganggu bila:
 - a. Harus memanfaatkan hampir seluruh ciri fisik Anda di tempat kerja
 - b. Melihat orang lain memanfaatkan hampir seluruh ciri fisiknya di tempat kerja
 - c. Melihat orang lain berbusana tidak rapi atau tidak sopan ditempat kerja
2. Anda marah sekali pada saudarah anda. Apakah anda:
 - a. Tidak mau berbicara selama beberapa hari
 - b. Bersumpah serapa dan keluar rumah hanya sekedar untuk refreshing.
 - c. Merencanakan pembalasan.
3. Orang tua Anda suka mengomel, kasar dan suka ikut campur. Pada dasarnya Anda merasa:
 - a. Dendam
 - b. Pasrah
 - c. Menghasiani diri sendiri
4. Kesedihan adalah:
 - a. Proses yang penting dan bermanfaat

- b. Sesuatu yang akan sembuh dengan berlalunya waktu
 - c. Sesuatu yang menghancurkan hidup Anda
 5. Apakah rasa khawatir ada gunanya?
 - a. Kadang-kadang
 - b. Tidak pernah
 - c. selalu
 6. Anda amat marah setelah membaca cerita dalam surat kabar. Apakah anda:
 - a. Menyebarkan kepada teman/ keluarga tersebut
 - b. Menulis surat kepada surat kabar tersebut
 - c. Menjadi depresi
 7. Apakah rasa marah anda:
 - a. Memacu perubahan.
 - b. Memacu untuk menyakiti atau merusak sesuatu
 - c. Merugikan diri sendiri
 8. Waktu diatas segalanya adalah
 - a. Penyembuh yang hebat
 - b. Perusak yang hebat
 - c. Harus diabaikan atau ditaklukkan
 9. Tindakan kejahatan dengan kekerasan bagi anda adalah
 - a. “cermin” dari kecenderungan masyarakat umum.
 - b. “kasus tragis” yang terisolasi dan dapat kita ambil hikmanya.
 - c. Sebuah “ kemarahan” yang harus ditindak lanjuti.
 10. Anda sangat menyukai music untuk
 - a. Menenangkan diri.
 - b. Menggairahkan hati
- 
- IAIN PALOPO

- c. Membangkitkan emosi mendalam yang kuat
- d. Menyebar luaskan kepada teman/keluarga Anda.



IAIN PALOPO

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMA NEGERI 2 PALOPO



AKREDITASI : A (AMAT BAIK)

Alamat : Jl. Garuda No. 18 Telp. (0471) 22244 Fax. 3311800 Kota Palopo Kode Pos 91914

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/426 /UPT-SMA.2/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **MUNIKA**
NIM : 15.0204.0081
Tempat/Tgl.Lahir : Salubone, 09 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Tadris Matematika
Alamat : Jl. Balandai Kota Palopo

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Palopo, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

“PROFIL BERFIKIR SISWA KELAS X MIA 3 SMA NEGERI 2 PALOPO DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT KECERDASAN EMOSI (EMOSIONAL INTELLIGENCE)”

Demikian Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Palopo, 29 Oktober 2020

Kepala Sekolah

Hj. Ramlah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19690912 199203 2 014

Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1193 /In.19/FTIK/HM. 01/09/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 8 September 2020

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI
(Palopo-Luwu-Toraja Utara)

di -
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Munika
NIM : 15 0204 0081
Program Studi : Tadris Matematika
Semester : X (Sepuluh)
Tahun Akademik : 2019/2020

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMA Negeri 2 Palopo dengan judul: **"Profil Berfikir Kritis Siswa Kelas X MIA 3 Negeri 2 Palopo dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*)"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Lampiran 8. Izin Penelitian

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. H. H.M. Hasjediningsih 3 Kota Palopo - Sulawesi Selatan 91011-2000

ASLI
UNDATHEKIRIM

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 752/PDFMPTSP/14/2020

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (PTSP);
2. Peraturan Menteri Nomor 84 Tahun 2011 tentang Peraturan Pemerintah Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 03 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Penelitian dan Non Penelitian di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 84 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Penyelenggaraan Penelitian dan Penelitian yang Mengikuti Unsur Penelitian Kota Palopo dan Penyelenggaraan Penelitian dan Penyelenggaraan yang Mengikuti Unsur Penelitian yang Dibarengi Pelaksanaan Wewenang Walikota Palopo Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MUNKA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : J. Balarasi Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 15.0204.0001

Maksud dan Tujuan mengajukan penelitian adalah rangka penelitian Skripsi dengan Judul :

PROFIL BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X NKA 3 SMA NEGERI 2 PALOPO DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT KEBERAGAMAN EMOSI (EMOTIONAL INTELLIGENCE)

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 2 PALOPO
Lamanya Penelitian : 10 September 2020 s.d. 09 Desember 2020

BERGASAL KEKONDISIAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian harus lapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo;
2. Menuntut kerja sebagai penolong-undangan yang berlaku, serta menghormati Adab Istislah setempat;
3. Penelitian tidak menyiratkan dan maksud lain yang dikehendaki;
4. Menyediakan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo;
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila para penyelenggara lain sengaja tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Dengan Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuatkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 10 September 2020
s.d. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kawan Setang Penelitian dan Permisian Peranan PTSP

ANDI AGUS MANGARIL SE, M.P
Pangkat : Penata
NIP : 19700603 201001 1 014

TERMINAS :

1. Kepala Badan Kepegawaian Prov. Sulsel
2. Kepala Badan
3. Kepala PTSP
4. Kepala Peranan
5. Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kepegawaian Kota Palopo
7. Jarak kearah tempat pelaksanaan penelitian



DOKUMENTASI

IAIN PALOPO









RIWAYAT HIDUP



Munika, lahir pada tanggal 9 Juli 1996 di Desa Salubone Anak ke-dua dari empat bersaudara, buah cinta dari pasangan Ayahanda Lamuki dan Ibunda Hadoria. Penulis menempuh dunia pendidikan tingkat sekolah dasar di SDN 360 Pintoe pada tahun 2004 sampai pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Bajo dan dinyatakan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA negeri 1 Bajo dan dinyatakan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada akhir tahun 2015 penulis diterima di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Matematika. Dan pada akhirnya penulis menulis skripsi dengan judul **“Profil Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Palopo dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*)”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1). Semoga kedepannya penulis bisa menjadi tenaga pendidik yang amanah dan tanggung jawab dalam mengemban tugas, serta menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi kedua orang tua tercinta. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO